PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMPRODUKSI TEKS NEGOSIASI DENGAN TEKNIK PEMODELAN DAN MEDIA VIDEO PADA PESERTA DIDIK KELAS X IIS 4 SMA NEGERI 3 DEMAK

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada
Universitas Negeri Semarang

Oleh
Eriza Kemala Sari
2101411075

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARAN4G
2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Juni 2018

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Haryadi, M.Pd.	Dr. Imam Baehaqie, S.Pd., M.Hum.
NIP 196710051993031003	NIP 197502172005011001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul "Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi dengan Teknik Pemodelan dan Media Video pada Siswa Kelas X IIS 4 SMA Negeri 3 Demak" karya,

Nama : Eriza Kemala Sari

NIM : 2101411075

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada hari Senin, tanggal 16 Juli 2018

Semarang, Juli 2018

Panitia Ujian

Ketua,

Drs. Sumarti Syah Sinaga, M.Hum.
NIP 196410801989021001

Sekretaris,

U'um Qomariyah, S.Pd., M.Hum.
NIP 198202122006042002

Penguji I,

Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.
NIP 198109232008122004

Penguji II,

Dr. Imam Baehaqie, S.Pd., M.Hum.
NIP 197502172005011001

Penguji III,

Dr. Haryadi, M.Pd.
NIP 196710051993031003

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya (penelitian dan tulisan) sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temun orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Juni 2018

Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
709E5AFF191460
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Eriza Kemala Sari
NIM. 2101411075

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

1. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (Q.S Al-Insyirah : 6-8)
2. Imajinasi adalah awal dari kreasi. Anda awalnya membayangkan apa yang Anda inginkan, lalu Anda menghendakinya dan pada akhirnya Anda mewujudkan kehendak itu." (George Bernard Shaw)
3. Tutur kata merupakan cerminan dari seseorang. (Eriza Kemala Sari)

Persembahan:

1. Ibu dan Bapak yang selalu mendoakan dan memberi dukungan
2. Almamaterku Universitas Negeri Semarang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan mengucap syukur peneliti akhirnya menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi dengan Teknik Pemodelan dan Media Video pada Peserta Didik Kelas X IIS 4 SMA Negeri 3 Demak".

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tersusun bukan atas kemampuan dan usaha sendiri. Oleh sebab itu, peneliti menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada Dr. Haryadi, M.Pd. (Dosen Pembimbing I) dan Dr. Imam Baehaqie, S.Pd., M.Hum. (Dosen Pembimbing II) yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang;
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin penelitian;
3. Dr. Haryadi, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan arahan-arahan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini;
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini;
5. Drs. Sunarno Utomo, M.Si, Kepala SMA Negeri 3 Demak yang telah memberikan izin penelitian;

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

6. Lilies Mujiati, S.Pd. sebagai guru pendamping yang senantiasa memberikan bimbingan dan mendukung dalam pelaksanaan penelitian;
7. Peserta didik SMA Negeri 3 Demak yang telah antusias dan berpartisipasi aktif selama proses penelitian memproduksi teks negosiasi;
8. Bapak, Ibu, kakak, adik, dan seluruh keluarga yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan yang bermanfaat;
9. Teman-teman jurusan BSI angkatan 2011 yang selalu memberi dukungan dan bantuan.

Peneliti berharap segala sesuatu baik secara tersirat maupun tersurat pada skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pembaca.

Semarang, Juni 2018

Eriza Kemala Sari

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Sari, Eriza Kemala. 2018**.** "Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi dengan Teknik Pemodelan dan Media Video pada Peserta Didik Kelas X IIS 4 SMA Negeri 3 Demak". *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Haryadi, M.Pd. Pembimbing II : Dr.Imam Baehaqie. M.Hum.

Kata Kunci : keterampilan memproduksi teks negosiasi, teknik pemodelan, media video.

Salah satu keterampilan berbahasa yang dikembangkan dalam kurikulum 2013 adalah memproduksi teks negosiasi. Berdasarkan hasil observasi keterampilan memproduksi teks negosiasi pada peserta didik kelas X IIS 4 SMA Negeri 3 Demak masih tergolong rendah, karena masih terdapat peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh SMA Negeri 3 Demak, yaitu 2,67. Faktor yang menyebabkan adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain (1) rendahnya peserta didik menguasai keterampilan menulis dengan baik, (2) rendahnya pengetahuan peserta didik terhadap ejaan yang disempurnakan, (3)masih banyak peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran. Faktor eksternal penyebab rendahnya kemampuan peserta didik dalam memproduksi teks negosiasi adalah, (1) masih digunakannya metode pembelajaran yang konvensional, (2) model atau teknik pembelajaran yang digunakan kurang inovatif, (3) kurang adanya pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif, dan lamanya waktu pembelajaran bahasa Indonesia, 4X45 menit dalam setiap pertemuan.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana proses pembelajaran, perubahan sikap spiritual, perubahan sikap sosial, dan bagaimana peningkatan keterampilan memproduksi teks negosiasi peserta didik kelas X IIS 4 SMA Negeri 3 Demak. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Subjek penelitian ini yaitu keterampilan memproduksi teks negosiasi pada peserta didik kelas X IIS 4 SMA Negeri 3 Demak yang berjumlah 36 peserta didik. Variabel penelitian ini terdiri atas dua variabel. Pertama, variabel terikat keterampilan memproduksi teks negosiasi. Kedua, variabel bebas yaitu teknik pemodelan dan media video. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Tes berupa memproduksi teks negosiasi sedangkan nontes berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi data kuantitatif dan data kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan klasikal. Proses pembelajaran memproduksi teks negosiasi dengan teknik pemodelan dan media video pada peserta didik kelas X IIS 4 SMA Negeri 3 Demak mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu pada siklus I mencapai 77,43% menjadi 92,98% pada siklus II, mengalami peningkatan sebesar 15,55%.

Peningkatan perubahan sikap spiritual dan sikap sosial menunjukkan adanya perubahan ke arah yang lebih baik. Perubahan sikap spiritual pada siklus I mencapai 2,96 atau 80,56% dan pada siklus II adalah 3,11 atau 97,22%, mengalami peningkatan sebesar 0,15. Nilai rata-rata sikap sosial jujur pada siklus I adalah 2,81

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

atau 63,89% menjadi 3,2 atau 100% pada siklus II, mengalami peningkatan sebesar 36,11%. Nilai rata-rata sikap sosial disiplin adalah 2,72 atau 52,78% menjadi 3,37 atau 80,56% pada siklus II, mengalami peningkatan sebesar 0,65 atau 27,78%. Nilai rata-rata sikap sosial peduli pada siklus I adalah 2,95 atau 66,67% menjadi 3,53 atau 94,44% pada siklus II, mengalami peningkatan 0,58 atau 27,77%. Nilai rata-rata sikap sosial santun pada siklus I adalah 2,93 atau 91,67% menjadi 3,22 atau 100% pada siklus II, mengalami peningkatan 0,29 atau 8,33%. Nilai rata-rata keterampilan meningkat dari hasil prasiklus sebesar 2,51 atau 36,11% ke siklus I sebesar 2,83 atau 69,44%, dan siklus II sebesar 3,17 atau 100%. Tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran pada siklus I mengungkapkan bahwa peserta didik masih menemui kesulitan untuk menentukan topik, membuat kerangka teks, mengembangkan kerangka teks menjadi teks negosiasi, dan penguasaan penulisan ejaan dan tanda baca. Tanggapan peserta didik pada pembelajaran siklus II sudah terjadi perubahan yaitu kesulitan yang dialami pada siklus I tidak dialami lagi pada pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada guru bahasa Indonesia agar menerapkan teknik pemodelan dan media video dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi, karena telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memproduksi teks negosiasi, untuk peneliti lain model pembelajaran tersebut dapat digunakan menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI iii

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iv**

MOTO DAN PERSEMBAHAN v

PRAKATA vi

SARI viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xxiv

DAFTAR DIAGRAM xxxi

DAFTAR BAGAN xxxii

DAFTAR GAMBAR xxxiii

DAFTAR LAMPIRAN xxxv

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Identifikasi Masalah 7

1.3 Pembatasan Masalah 8

1.4 Rumusan Masalah 9

1.5 Tujuan Penelitian 10

1.6 Manfaat Penelitian 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS 13

2.1 Kajian Pustaka 13

2.2 Landasan Teoretis 23

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.1 Hakikat Menulis.....23
2.2.1.1 Pengertian Menulis 23
2.2.1.2 Tujuan Menulis.....28
2.2.1.3 Manfaat Menulis.....29
2.2.1.4 Tahap-Tahap Menulis.....32
2.2.1.5 Ciri-Ciri Tulisan yang Baik 37
2.2.2 Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi.....38
2.2.2.1 Pengertian Teks Negosiasi.....39
2.2.2.2 Tujuan Negosiasi 40
2.2.2.3 Struktur Teks Negosiasi.....40
2.2.2.4 Kaidah Teks Negosiasi 41
2.2.2.5 Langkah-langkah Memproduksi Teks Negosiasi 43
2.2.2.6 Penilaian Memproduksi Teks Negosiasi 46
2.2.3 Teknik Pemodelan dalam Pembelajaran.....48
2.2.3.1 Pemodelan Teks Negosiasi Siklus I.....51
2.2.3.2 Pemodelan Teks Negosiasi Siklus II 55
2.2.4 Media dalam pembelajaran.....58
2.2.4.1 Media Video untuk Pembelajaran 59
2.2.5 Pembelajaran Memproduksi Teks Negosiasi
dengan Teknik Pemodelan dan Media Video.....61
2.2.6 Hakikat Sikap Spiritual dan Sikap Sosial 65
2.2.6.1 Pengertian Sikap.....66
2.2.6.2 Unsur-Unsur Sikap 67
2.2.6.3 Ciri-Ciri Sikap 69
2.2.6.4 Pengertian Sikap Spiritual 69

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.6.5 Pengertian Sikap Sosial 74
2.3 Kerangka Berpikir 81
2.4 Hipotesis Tindakan 84
BAB III METODE PENELITIAN 86
3.1 Desain Penelitian 86
3.1.1 Prosedur Tindakan pada Siklus I 87
3.1.1.1 Perencanaan 87
3.1.1.2 Tindakan 88
3.1.1.3 Observasi 90
3.1.1.4 Tahap Refleksi 91
3.1.2 Proses Tindakan Siklus II 92
3.1.2.1 Perencanann 92
3.1.2.2 Tindakan 93
3.1.2.3 Observasi 96
3.1.2.4 Refleksi 97
3.2 Subjek Penelitian 97
3.3 Variabel Penelitian 98
3.3.1 Variabel Penelitian Memproduksi Teks Negosiasi 98
3.3.2 Variabel Bebas Penelitian Teknik Pemodelan dan Media Video 99
3.4 Indikator Kinerja 100
3.4.1 Indikator Kuantitatif 100
3.4.2 Indikator Kualitatif 101
3.5 Instrumen Penelitian 102
3.5.1 Instrumen Tes 103
3.5.2 Instrumen Nontes 106

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3.5.2.1 Pedoman Observasi Proses 106
3.5.2.2 Pedoman Observasi Sikap Spiritual.....107
3.5.2.3 Pedoman Observasi Sikap Sosial.....109
3.5.2.4 Pedoman Jurnal.....112
3.5.2.5 Pedoman Wawancara.....113
3.5.2.6 Dokumentasi 114
3.6 Teknik Pengumpulan Data 115
3.6.1 Teknik Tes 115
3.6.2 Teknik Nontes.....116
3.6.2.1 Teknik Observasi 116
3.6.2.2 Teknik Jurnal 117
3.6.2.3 Teknik Wawancara 118
3.6.2.4 Teknik Dokumentasi Foto 118
3.7 Teknik Analisis Data 119
3.7.1 Teknik Analisis Data Kuantitatif 119
3.7.2 Teknik Analisis Data Kualitatif 120
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 121
4.1 Hasil Penelitian.....121
4.1.1 Hasil Penelitian Prasiklus 122
4.1.1.1 Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi Aspek Isi 125
4.1.1.2 Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi Aspek Struktur 126
4.1.1.3 Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi Aspek Kosakata 127

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4.1.1.4 Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi Aspek Kalimat 128

4.1.1.5 Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi Aspek Mekanik 129

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I.....131

4.1.2.1 Hasil Proses Pembelajaran Memproduksi Teks Negosiasi dengan Teknik Pemodelan dan Media Video Siklus I 131

4.1.2.1.1 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Memproduksi Teks Negosiasi dengan Teknik Pemodelan dan Media Video Siklus I.....131

4.1.2.1.1.1 Antusias Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran untuk Memproduksi Teks Negosiasi dengan Teknik Pemodelan dan Media Video Siklus I 134

4.1.2.1.1.2 Kedisiplian Peserta Didik dalam Menyimak Penjelasan Yang Diberikan Guru 135

4.1.2.1.1.3 Kepedulian Peserta Didik dalam Tayangan Video dan Mengamati Teks Pemodelan.....136

4.1.2.1.1.4 Kemandirian Peserta Didik dalam Pembelajaran dan Diskusi .138

4.1.2.1.1.5 Kesantunan Peserta Didik dalam Berpendapat dan Presentasi Siklus I.....139

4.1.2.1.1.6 Kejujuran Peserta Didik dalam Mengerjakan Tugas Siklus I.....140

4.1.2.1.1.7 Kemampuan Bekerja Sama dan Berbagi dalam Dikusi Siklus I.....142

4.1.2.1.1.8 Keaktifan Mencatat Hasil Simpulan Materi Pembelajaran Siklus I.....143

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4.1.2.1.2 Hasil Jurnal Peserta Didik Proses Pembelajaran Memproduksi Teks Negosiasi dengan Teknik Pemodelan dan Media Video Siklus I.....144
4.1.2.1.3 Hasil Jurnal Guru Proses Pembelajaran Memproduksi Teks Negosiasi dengan Teknik Pemodelan dan Media Video Siklus I.....146
4.1.2.1.4 Hasil Wawancara Proses Pembelajaran Siklus I……. 149
4.1.2.2 Hasil Perubahan Perilaku Peserta Didik Sikap Spiritual Siklus I... 152
4.1.2.2.1 Penilaian Sikap Spiritual Aspek Berdoa Sebelum dan Sesudah Melakukan Pembelajaran Memproduksi Teks Negosiasi……....153
4.1.2.2.2 Penilaian Sikap Spiritual Aspek Mengucapkan Syukur atas Karunia Tuhan sebagai Tanda telah Dipermudah Mendapatkan Informasi Pembelajaran Teks Negosiasi dengan Menggunakan Bahasa Indonesia yang Baik Dan Benar……154
4.1.2.2.3 Penilaian Sikap Spiritual Aspek Memberi Salam Sebelum dan Sesudah Menyampaikan Pendapat/Presentasi dengan Bahasa yang Baik dan Benar…….. . 156
4.1.2.2.4 Penilaian Sikap Spiritual Aspek Merasakan Keberadaan dan Kebesaran Tuhan saat Mempelajari Ilmu Pengetahuan melalui Pembelajaran Memproduksi Teks Negosiasi Siklus I…….. 157
4.1.2.3 Hasil Perubahan Perilaku Peserta Didik untuk Sikap Sosial Siklus ……. .158
4.1.2.3.1 Hasil Perubahan Perilaku Peserta Didik untuk Sikap Jujur Siklus I…… 159
4.1.2.3.1.1 Penilaian Sikap Sosial Jujur Aspek Menunjukkan Perilaku Tidak Berbohong pada Kegiatan Memproduksi Teks Negosiasi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sesuai dengan Kaidah Penulisan…… 160
4.1.2.3.1.2 Penilaian Sikap Sosial Jujur Aspek Berperilaku
Selalu Dapat Dipercaya dalam Perkataan, Tindakan, dan Pekerjaan,
baik Terhadap Diri dan Pihak Lain pada Kegiatan Memproduksi
Teks Negosiasi Berlangsung…… 161
4.1.2.3.1.3 Penilaian Sikap Sosial Jujur Aspek Mau Mengembalikan
Barang yang Meminjam dari Orang Lain……..……. 162
4.1.2.3.1.4 Penilaian Sikap Sosial Jujur Aspek Berani Meminta Maaf
Jika Melakukan Kesalahan yang Merugikan Orang Lain…….. 163
4.1.2.3.2 Hasil Perubahan Perilaku Peserta Didik untuk Sikap
Sosial Disiplin Siklus I…… 164
4.1.2.3.2.1 Penilaian Sikap Sosial Disiplin Aspek Tepat Waktu
Dalam Mengumpulkan Tugas Sesuai Jadwal yang Telah Ditentukan…. 165
4.1.2.3.2.2 Penilaian Sikap Sosial Disiplin Aspek Mengikuti Kaidah
Berbahasa Tulis yang Baik dan Benar saat Memproduksi Teks
Negosiasi …….. 166
4.1.2.3.3 Hasil Perubahan Perilaku Peserta Didik Sikap Sosial Peduli
Siklus I…… 167
4.1.2.3.3.1 Hasil Perubahan Perilaku Peserta Didik untuk Sikap Sosial Peduli
Aspek Kepedulian Menggunakan Bahasa Indonesia sesuai Kaidah dalam
Mengungkapkan Gagasan atau Pendapat secara Tertulis ……. 169
4.1.2.3.3.2 Hasil Perubahan Perilaku Peserta Didik untuk Sikap Sosial Peduli
Aspek Saling Memberikan Masukan Perbaikan untuk Peserta Didik Lain
dengan Menggunakan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar ……. 170
4.1.2.3.4 Hasil Perubahan Perilaku Peserta Didik Sikap Sosial

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Santun Siklus I…….. 171
4.1.2.3.4.1 Hasil Perubahan Perilaku Peserta Didik Sikap untuk Sikap Sosial Santun Aspek Menggunakan Pilihan Kata, Ekspresi, dan Gesture Santun…… 172
4.1.2.3.4.2 Penilaian Sikap Sosial Santun Aspek Berperilaku yang Menunjukkan Sifat Halus dan Baik dari Sudut Pandang Bahasan Maupun Tata Perilakunya…… 173
4.1.2.4 Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi dengan Teknik Pemodelan dan Media Video pada Siklus I…… 174
4.1.2.4.1 Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi dengan Teknik Pemodelan dan Media Video Aspek Isi Siklus I …….. 175
4.1.2.4.2 Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi dengan Teknik Pemodelan dan Media Video Aspek Struktur Siklus I..... 176
4.1.2.4.3 Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi dengan Teknik Pemodelan dan Media Video Aspek Kosakata Siklus I….. 178
4.1.2.4.4 Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi dengan Teknik Pemodelan dan Media Video Aspek Keefektifan kalimat Siklus I…….. 179
4.1.2.4.5 Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi dengan Teknik Pemodelan dan Media Video Aspek Mekanik Siklus I….. 180
4.1.2.5 Refleksi Siklus I…… 181
4.1.2.5.1 Proses Pembelajaran Siklus I…… 181
4.1.2.5.2 Perubahan Sikap Peserta Didik Siklus I…… 183
4.1.2.5.3 Hasil Belajar Siklus I…… . 188
4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II……. 190

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4.1.3.1 Hasil Proses Pembelajaran Memproduksi Teks Negosiasi dengan Teknik Pemodelan dan Media Video Siklus II…… 192
4.1.3.1.1 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Memproduksi Teks Negosiasi dengan Teknik Pemodelan dan Media Video Siklus II……. 193
4.1.3.1.1.1 Antusias Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran untuk Memproduksi Teks Negosiasi dengan Teknik Pemodelan dan Media Video Siklus II……. 195
4.1.3.1.1.2 Kedisiplinan Peserta Didik dalam Menyimak Penjelasan yang Diberikan Guru…… 196
4.1.3.1.1.3 Kepedulian Peserta Didik dalam Menyimak Tayangan Video dan Mengamati Teks Pemodelan……. 197
4.1.3.1.1.4 Kemandirian Peserta Didik dalam Pembelajaran dan Diskusi……. 199
4.1.3.1.1.5 Kesantunan Peserta Didik dalam Berpendapat dan Presentasi Siklus II……...201
4.1.3.1.1.6 Kejujuran Peserta Didik dalam Mengerjakan Tugas Siklus II…… 202
4.1.3.1.1.7 Kemampuan Bekerja Sama dan Berbagi dalam Diskusi Siklus II……..203
4.1.3.1.1.8 Keaktifan Mencatat Hasil Simpulan Materi Pembelajaran Siklus II…… 204
4.1.3.1.2 Hasil Jurnal Peserta Didik Proses Pembelajaran Memproduksi Teks Negosiasi dengan Teknik Pemodelan dan Media Video Siklus II…. 205
4.1.3.1.3 Hasil Jurnal Guru untuk Proses Pembelajaran Memproduksi Teks Negosiasi dengan Teknik Pemodelan dan Media Video Siklus II….. 208

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4.1.3.1.4 Hasil Wawancara Proses Pembelajaran

Siklus II…….. 210

4.1.3.2 Hasil Perubahan Perilaku Peserta Didik

Sikap Spiritual Siklus II……. 213

4.1.3.2.1 Penilaian Sikap Spiritual Aspek Berdoa Sebelum dan

Sesudah Melakukan Pembelajaran Memproduksi Teks Negosiasi…… 214

4.1.3.2.2 Penilaian Sikap Spiritual Aspek Mengucapkan Syukur atas

sebagai Tanda telah Dipermudah Mendapatkan Informasi Pembelajaran
Teks Negosiasi dengan Menggunakan Bahasa Indonesia
yang Baik dan Benar…… 215

4.1.3.2.3 Penilaian Sikap Spiritual Aspek Memberi Salam

Sebelum dan Sesudah Menyampaikan Pendapat/Presentasi dengan

Bahasa yang Baik dan Benar…… 217

4.1.3.2.4 Penilaian Sikap Spiritual Aspek Merasakan Keberadaan

dan Kebesaran Tuhan saat Mempelajari Ilmu Pengetahuan melalui

Pembelajaran Memproduksi Teks Negosiasi……. 218

4.1.3.3 Hasil Perubahan Perilaku Peserta Didik untuk

Sikap Sosial Siklus II……..219

4.1.3.3.1 Hasil Perubahan Perilaku Peserta Didik untuk

Sikap Sosial Jujur Siklus II…… 219

4.1.3.3.1.1 Penilaian Sikap Sosial Jujur Aspek Menunjukkan Perilaku

Tidak Berbohong pada Kegiatan Memproduksi Teks Negosiasi

Sesuai dengan Kaidah Penulisan…… 220

4.1.3.3.1.2 Penilaian Sikap Sosial Jujur Aspek Berperilaku

Selalu Dapat Dipercaya dalam Perkataan, Tindakan, dan Pekerjaan, baik

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Terhadap Diri dan Pihak Lain pada Kegiatan Memproduksi Teks Negosiasi Berlangsung…… 221

4.1.3.3.1.3 Penilaian Sikap Sosial Jujur Aspek Mau Mengembalikan Barang yang Meminjam dari Orang Lain…… 222

4.1.3.3.1.4 Penilaian Sikap Sosial Jujur Aspek Berani Meminta Maaf Jika Melakukan Kesalahan yang Merugikan Orang Lain……. 223

4.1.3.3.2 Hasil Perubahan Perilaku Peserta Didik untuk Sikap Sosial Disiplin Siklus II…… 224

4.1.3.3.2.1 Penilaian Sikap Sosial Disiplin Aspek Tepat Waktu dalam Mengumpulkan Tugas Sesuai Jadwal yang Telah Ditentukan….. 225

4.1.3.3.2.2 Penilaian Sikap Sosial Disiplin Aspek Mengikuti Kaidah Berbahasa Tulis yang Baik dan Benar Saat Memproduksi Teks Negosiasi……. 226

4.1.3.3.3 Hasil Perubahan Perilaku Peserta Didik untuk Sikap Sosial Peduli Siklus II……. 228

4.1.3.3.3.1 Hasil Perubahan Perilaku Peserta Didik untuk Sikap Sosial Peduli Aspek Kepedulian Menggunakan Bahasa Indonesia Sesuai Kaidah dalam Mengungkapkan Gagasan atau Pendapat secara Tertulis…… 229

4.1.3.3.3.2 Hasil Perubahan Perilaku Peserta Didik untuk Sikap Sosial Peduli Aspek Saling Memberikan MasukanPerbaikan untuk Peserta Didik Lain dengan Menggunakan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar……. 230

4.1.3.3.4 Hasil Perubahan Perilaku Peserta Didik

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penilaian Sikap Sosial Santun Siklus II……. 231

4.1.3.3.4.1 Hasil Perubahan Perilaku Peserta Didik Penilaian Sikap Sosial Santun Aspek Menggunakan Pilihan Kata, Ekspresi, dan Gesture Santun…….232

4.1.3.3.4.2 Penilaian Sikap Sosial Santun Aspek Berperilaku yang Menunjukkan Sifat Halus dan Baik dari Sudut Pandang Bahasan maupun Tata Perilakunya ……. 233

3.1.3.4 Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi dengan Teknik Pemodelan dan Media Video pada Siklus II …… 234

4.1.3.4.1 Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi dengan Teknik Pemodelan dan Media Video Aspek Isi pada Siklus II…….. 235

4.1.3.4.2 Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi dengan Teknik Pemodelan dan Media Video Aspek Struktur pada Siklus II ….. 236

4.1.3.4.3 Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi dengan Teknik Pemodelan dan Media Video Aspek Kosakata pada Siklus II…… 237

4.1.3.4.4 Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi dengan Teknik Pemodelan dan Media Video Aspek Kalimat pada Siklus II …… 238

4.1.3.4.5 Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi dengan Teknik Pemodelan dan Media Video Aspek Mekanik pada Siklus II…… 239

4.1.3.5 Refleksi Siklus II ……. 240

4.1.3.5.1 Proses Pembelajaran Siklus II …….. 241

4.1.3.5.2 Perubahan Sikap Peserta Didik Siklus II ……. 242

4.1.3.5.3 Hasil Belajar Siklus II …….. 247

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4.2 Pembahasan……. 248
4.2.1 Kualitas Hasil Proses Pembelajaran Memproduksi Teks Negosiasi dengan Teknik Pemodelan dan Media Video…… 250
4.2.1.1 Perubahan Antusias Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran Memproduksi Teks Negosiasi…….252
4.2.1.2 Perubahan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Menyimak Penjelasan yang Diberikan Guru……. 254
4.2.1.3 Perubahan Kepedulian Peserta Didik dalam Menyimak Penjelasan Tayangan Video dan Mengamati Teks Pemodelan…….. 256
4.2.1.4 Perubahan Kemandirian Peserta Didik dalam Pembelajaran dan Diskusi …… 258
4.2.1.5 Perubahan Kesantunan Peserta Didik dalam Berpendapat dan Presentasi ……. 259
4.2.1.6 Perubahan Kejujuran Peserta Didik Mengerjakan Tugas…… .261
4.2.1.7 Perubahan Kemampuan Bekerja Sama dan Berbagi dalam Diskusi …… 263
4.2.1.8 Perubahan Keaktifan Mencatat Hasil Simpulan Materi Pembelajaran …… 265
4.2.2 Perubahan Sikap Spiritual Peserta Didik Siklus I dan Siklus II ……. 268
4.2.3 Perubahan Sikap Sosial Siklus I dan Siklus II……. 270
4.2.3.1 Perubahan Sikap Jujur dari Siklus I dan Siklus II …… 271
4.2.3.2 Perubahan Sikap Disiplin dari Siklus I dan Siklus II …… 273
4.2.3.3 Perubahan Sikap Peduli dari Siklus I dan Siklus II ……275
4.2.3.4 Perubahan Sikap Santun dari Siklus I dan Siklus II …… 276
4.2.4 Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dengan Teknik Pemodelan dan Media Video …….. 279

BAB V PENUTUP……... 284

5.1 Simpulan…… .284

5.2 Saran ……... 285

DAFTAR PUSTAKA…… 286

LAMPIRAN ……289

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Kriteria Penskoran Keterampilan 47
Tabel 2.2 Rubrik Penilaian Sikap Spiritual 73
Tabel 2.3 Konversi Penilaian Sikap Spiritual 73
Tabel 2.4 Rubrik Penilaian Sikap Sosial Jujur 75
Tabel 2.5 Konversi Penilaian Sikap Sosial Jujur 76
Tabel 2.6 Rubrik Penilaian Sikap Sosial Disiplin 77
Tabel 2.7 Konversi Penilaian Sikap Sosial Disiplin.....77
Tabel 2.8 Rubrik Penilaian Sikap Sosial Peduli.....79
Tabel 2.9 Konversi Penilaian Sikap Sosial Peduli 79
Tabel 2.10 Rubrik Penilaian Sikap Sosial Santun 80
Tabel 2.11 Konversi Penilaian Sikap Sosial Santun.....81
Tabel 3.1. Nilai Kompetensi Keterampilan.....101
Tabel 3.2. Konversi Skor Kompetensi Sikap 102
Tabel 3.3. Aspek Penilaian Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi.....103
Tabel 3.4 Konversi Skor Kompetensi Keterampilan.....105
Tabel 3.5 Pedoman Observasi Proses.....106
Tabel 3.6 Rubrik Penilaian Sikap Spiritual 108
Tabel 3.7 Konversi Penilaian Sikap 109
Tabel 3.8 Pedoman Penilaian Sikap Sosial Jujur 111
Tabel 3.9 Pedoman Penilaian Sikap Sosial Disiplin 111
Tabel 3.10 Pedoman Penilaian Sikap Sosial Peduli 111
Tabel 3.11 Pedoman Penilaian Sikap Sosial Santun 111
Tabel 4.1 Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi Prasiklus 122
Tabel 4.2 Hasil Penilaian Tiap Aspek Tes Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi Prasiklus 124
Tabel 4.3 Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi Aspek Isi Prasiklus 125
Tabel 4.4 Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi Aspek Struktur Teks Prasiklus.....126

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tabel 4.5 Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi Aspek Kosakata Prasiklus 127
Tabel 4.6 Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi Aspek Kalimat Prasiklus 129
Tabel 4.7 Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi Aspek Mekanik Prasiklus 130
Tabel 4.8 Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Siklus I 132
Tabel 4.9 Hasil Penilaian Sikap Spiritual Siklus I 153
Tabel 4.10 Hasil Penilaian Sikap Spiritual Aspek Berdoa Sebelum dan Sesudah Melakukan Pembelajaran Memproduksi Teks Negosiasi.....154
Tabel 4.11 Penilaian Sikap Spiritual Aspek Mengucapkan Syukur atas Karunia Tuhan sebagai Tanda telah Dipermudah Mendapatkan Informasi Pembelajaran Teks Negosiasi dengan Menggunakan Bahasa Indonesia yang Baik Dan Benar 155
Tabel 4.12 Penilaian Sikap Spiritual Aspek Memberi Salam Sebelum dan Sesudah Menyampaikan Pendapat/Presentasi dengan Bahasa yang Baik dan Benar 156
Tabel 4.13 Penilaian Sikap Spiritual Aspek Merasakan Keberadaan dan Kebesaran Tuhan saat Mempelajari Ilmu Pengetahuan melalui Pembelajaran Memproduksi Teks Negosiasi 157
Tabel 4.14 Hasil Penilaian Sikap Sosial Jujur Siklus I 159
Tabel 4.15 Hasil Penilaian Sikap Sosial Jujur Aspek Menunjukkan Perilaku Tidak Berbohong pada Kegiatan Memproduksi Teks Negosiasi Sesuai dengan Kaidah Penulisan 160
Tabel 4.16 Penilaian Sikap Sosial Jujur Aspek Berperilaku Selalu Dapat Dipercaya dalam Perkataan, Tindakan, dan Pekerjaan, baik Terhadap Diri dan Pihak Lain pada Kegiatan Memproduksi Teks Negosiasi Berlangsung 162
Tabel 4.17 Hasil Penilaian Sikap Sosial Jujur Aspek Mau Mengembalikan Barang yang Meminjam dari Orang Lain …..... 163
Tabel 4.18 HasilPenilaian Sikap Sosial Jujur Aspek Berani Meminta Maaf Jika

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Melakukan Kesalahan yang Merugikan Orang Lain……. 164
Tabel 4.19 Hasil Penilaian Sikap Sosial Disiplin Siklus I …..... 165
Tabel 4.20 Penilaian Sikap Sosial Disiplin Aspek Tepat Waktu dalam Mengumpulkan Tugas Sesuai Jadwal yang Telah Ditentukan 166
Tabel 4.21 Hasil Penilaian Sikap Sosial Disiplin Aspek Mengikuti Kaidah Berbahasa Tulis yang Baik dan Benar saat Memproduksi Teks Negosiasi …….....167
Tabel 4.22 Hasil Penilaian Sikap Sosial Peduli Siklus I…..... 168
Tabel 4.23 Hasil Penilaian Sikap Sosial Peduli Aspek Mengikuti Kaidah Berbahasa Tulis yang Baik dan Benar saat Memproduksi Teks Negosiasi..... 170
Tabel 4.24 Hasil Penilaian Sikap Sosial Peduli Aspek Saling Memberikan Masukan Perbaikan untuk Peserta Didik Lain dengan Menggunakan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar …....170
Tabel 4.25Hasil Perubahan Perilaku Peserta Didik Sikap Sosial Santun Siklus I171
Tabel 4.26 Hasil Penilaian Sikap Sosial Santun Aspek Menggunakan Pilihan Kata, Ekspresi, dan Gesture Santun …..... 172
Tabel 4.27 Hasil Penilaian Sikap Sosial Santun Aspek Berperilaku yang Menunjukkan Sifat Halus dan Baik dari Sudut Pandang Bahasan Maupun Tata Perilakunya …....173
Tabel 4.28 Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi dengan Teknik Pemodelan dan Media Video pada Siklus I …....175
Tabel 4.29 Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi dengan Teknik Pemodelan dan Media Video Aspek Isi Siklus I …..... 176
Tabel 4.30 Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi dengan Teknik Pemodelan dan Media Video Aspek Keruntutan Struktur Teks pada Siklus I…..... 177
Tabel 4.31 Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi dengan Teknik Pemodelan dan Media Video Aspek Kosakata pada Siklus I …....178
Tabel 4.32 Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi dengan Teknik Pemodelan dan Media Video Aspek Kalimat Siklus I …..... 179
Tabel 4.33 Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi dengan Teknik Pemodelan dan Media Video Aspek Mekanik Siklus I …....180
Tabel 4.34 Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Siklus II ….....193
Tabel 4.35 Hasil Penilaian Sikap Spiritual Siklus II …..... 213
Tabel 4.36 Penilaian Sikap Spiritual Aspek Berdoa Sebelum dan Sesudah Melakukan Pembelajaran Memproduksi Teks Negosiasi …..... 214
Tabel 4.37 Hasil Penilaian Sikap Spiritual Aspek Mengucapkan Syukur atas Karunia Tuhan sebagai Tanda telah Dipermudah Mendapatkan Informasi Pembelajaran Teks Negosiasi dengan Menggunakan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar …..... 216
Tabel 4.38 Hasil Penilaian Sikap Spiritual Aspek Memberi Salam Sebelum dan Sesudah Menyampaikan Pendapat/Presentasi dengan Bahasa yang Baik dan Benar …..... 217

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tabel 4.39 Hasil Penilaian Sikap Spiritual Aspek Merasakan Keberadaan dan Kebesaran Tuhan saat Mempelajari Ilmu Pengetahuan melalui Pembelajaran Memproduksi Teks Negosiasi …..... 218

Tabel 4.40 Hasil Penilaian Sikap Sosial Jujur Siklus II …..... 220

Tabel 4.41 Hasil Penilaian Sikap Sosial Jujur Aspek Menunjukkan Perilaku Tidak Berbohong pada Kegiatan Memproduksi Teks Negosiasi Sesuai dengan Kaidah Penulisan …..... 221

Tabel 4.42 Hasil Penilaian Sikap Sosial Jujur Aspek Berperilaku Selalu Dapat Dipercaya dalam Perkataan, Tindakan, dan Pekerjaan, baik Terhadap Diri dan Pihak Lain pada Kegiatan Memproduksi Teks Negosiasi Berlangsung …..... 222

Tabel 4.43 Hasil Penilaian Sikap Sosial Jujur Aspek Mau Mengembalikan Barang yang Meminjam dari Orang Lain …..... 223

Tabel 4.44 Hasil Penilaian Sikap Sosial Jujur Aspek Berani Meminta Maaf Jika Melakukan Kesalahan yang Merugikan Orang Lain …..... 224

Tabel 4.45 Hasil Penilaian Sikap Sosial Displin Siklus II …..... 225

Tabel 4.46 Hasil Penilaian Sikap Sosial Displin Aspek Tepat Waktu dalam Mengumpulkan Tugas Sesuai Jadwal yang Telah Ditentukan …..... 226

Tabel 4.47 Hasil Penilaian Sikap Sosial Disiplin Aspek Mengikuti Kaidah Berbahasa Tulis yang Baik dan Benar Saat Memproduksi Teks Negosiasi …..... 227

Tabel 4.48 Hasil Penilaian Sikap Sosial Peduli Siklus II …..... 228

Tabel 4.49 Hasil Penilaian Sikap Sosial Peduli Aspek Mengikuti Kaidah Berbahasa Tulis yang Baik dan Benar Saat Memproduksi Teks Negosiasi …..... 229

Tabel 4.50 Hasil Penilaian Sikap Sosial Peduli Aspek Saling Memberikan Masukan Perbaikan untuk Peserta Didik Lain dengan Menggunakan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar …..... 230

Tabel 4.51 Hasil Penilaian Sikap Sosial Santun Siklus II …..... 231

Tabel 4.52 Hasil Penilaian Sikap Sosial Santun Aspek Menggunakan Pilihan Kata, Ekspresi, dan Gesture Santun …..... 232

Tabel 4.53 Hasil Penilaian Sikap Sosial Santun Aspek Berperilaku yang Menunjukkan Sifat Halus dan Baik dari Sudut Pandang Bahasan maupun Tata Perilakunya …..... 233

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tabel 4.54 Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi dengan Teknik Pemodelan dan Media Video pada Siklus II …..... 234

Tabel 4.55 Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi dengan Teknik Pemodelan dan Media Video Aspek Isi pada Siklus II …..... 235

Tabel 4.56 Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi dengan Teknik Pemodelan dan Media Video Aspek Struktur pada Siklus II …..... 237

Tabel 4.57 Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi dengan

Teknik Pemodelan dan Media Video Aspek Kosakata pada Siklus II …..... 238

Tabel 4.58 Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi dengan Teknik Pemodelan dan Media Video Aspek Kalimat pada Siklus II …..... 239

Tabel 4.59 Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi dengan Teknik Pemodelan dan Media Video Aspek Mekanik pada Siklus II …..... 240

Tabel 4.60 Rekapitulasi Hasil Proses Pembelajaran Memproduksi Teks Negosiasi dengan Teknik Pemodelan dan Media Video …..... 250

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR DIAGRAM

Halaman

Diagram 4.1 Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi Prasiklus ….....123
Diagram 4.2 Peningkatan Proses Pembelajaran, Sikap Spiritual, Sosial, dan Nilai Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi dari Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II …..... 249
Diagram 4.3 Perubahan Tiap Aspek Sikap Spiritual Peserta Didik dari Siklus I, dan Siklus II..... 268
Diagram 4.4 Perubahan Tiap Aspek Sikap Jujur dari Siklus I ke Siklus II …..... 271
Diagram 4.5 Perubahan Tiap Aspek Sikap Disiplin dari Siklus I ke Siklus II …273
Diagram 4.6 Perubahan Tiap Aspek Sikap Peduli dari Siklus I ke Siklus II …...275
Diagram 4.7 Perubahan Tiap Aspek Sikap Santun dari Siklus I ke Siklus II ….. 277
Diagram 4.8 Peningkatan Persentase Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siklus I ke Siklus II ….....279
Diagram 4.9 Peningkatan Rata-rata Nilai Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi dari Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II ….....280
Diagram 4.10 Peningkatan Rata-rata Tiap Aspek Penilaian Memproduksi Teks Negosiasi 281

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1. Kerangka Berpikir Pembelajaran Memproduksi Teks Negosiasi dengan Teknik Pemodelan dan Media Video ……..... 49

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Mc. Taggart ..... ….87

Gambar 4.1 Antusias Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran Siklus I ….....135

Gambar 4.2 Proses Kedisiplinan Peserta Didik dalam Menyimak Penjelasan yang diberikan Guru ….....136

Gambar 4.3 Kepedulian Peserta Didik Mengamati Video Negosiasi Jual Beli Handphone dan Teks Pemodelan pada Siklus I ….....137

Gambar 4.4 Kemandirian Peserta Didik dalam Pembelajaran dan Dskusi Siklus I …..... 139

Gambar 4.5 Kegiatan Presentasi Siklus I …..... 140

Gambar 4.6 Kegiatan Mengerjakan Tugas Siklus I ….....141

Gambar 4.7 Kegiatan Kemampuan Bekerja Sama dan Berbagi dalam Diskusi Siklus I ….....142

Gambar 4.8 Peserta Didik Melakukan Kegiatan Mencatat Hasil Simpulan Materi Pembelajaran Siklus I ….....143

Gambar 4.9 Antusias Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran Siklus II 196

Gambar 4.10 Antusias Peserta Didik dalam Menyimak Penjelasan yang Diberikan Guru..... 197

Gambar 4.11 Kepedulian Peserta Didik dalam Mengamati Video Negosiasi Aksi Mogok Karyawan yang Ingin Dinaikkan Gajinya pada Siklus II..... 199

Gambar 4.12 Kemandirian Peserta didik dalam Pembelajaran dan Diskusi Siklus I..... ...200

Gambar 4.13 Kegiatan Presentasi Siklus II …....201

Gambar 4.14 Proses Memproduksi Teks Negosiasi Siklus II …..... 203

Gambar 4.15 Kegiatan Kemampuan Bekerja Sama dan Berbagi dalam Diskusi Siklus II …..... 204

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Gambar 4.16 Keaktifan Mencatat Hasil Simpulan Materi Pembelajaran Siklus II205

Gambar 4.17 Perbandingan Antusias Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran….....253

Gambar 4.18 Perbandingan Proses Kedisiplinan Peserta Didik dalam Menyimak Penjelasan yang Diberikan Guru …..... 255

Gambar 4.19 Perbandingan Aspek Kepedulian Peserta Didik Mengamati Video dan Mengamati Teks Pemodelan 257

Gambar 4.20 Perbandingan Kemandirian Peserta Didik dalam Pembelajaran dan Diskusi …..... 259

Gambar 4.21 Perbandingan Kegiatan Presentasi …..... 261

Gambar 4.22 Perbandingan Kejujuran Peserta Didik dalam Mengerjakan Tugas 263

Gambar 4.23 Kegiatan Kemampuan Bekerja Sama dan Berbagi dalam Diskusi 265

Gambar 4.24 Peserta Didik Melakukan Kegiatan Mencatat Hasil Simpulan Materi Pembelajaran …..... 267

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I 289
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II 296
Lampiran 3 Materi Ajar 304
Lampiran 4 Lembar Kerja Siswa Siklus I dan Siklus II..... 313
Lampiran 5 Aspek Penilaian Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi Siklus I dan Siklus II..... 315
Lampiran 6 Pedoman Penilaian Observasi Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II..... 318
Lampiran 7 Pedoman Observasi Perubahan Perilaku Siswa Sikap Spiritual Siklus I dan Siklus II..... 320
Lampiran 8 Pedoman Penilaian Sikap Sosial Siklus I dan Siklus II..... 322
Lampiran 9 Pedoman Jurnal Guru Siklus I dan Siklus II..... 329
Lampiran 10 Pedoman Jurnal Siswa Siklus I dan Siklus II 330
Lampiran 11 Lembar Wawancara Siswa Siklus I dan Siklus II 331
Lampiran 12 Pedoman Dokumentasi Siklus I dan Siklus II 332
Lampiran 13 Hasil Penilaian Tes Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi Prasiklus 333
Lampiran 14 Hasil Penilaian Tes Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi Siklus I..... 335
Lampiran 15 Hasil Penilaian Tes Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi Siklus II..... 337
Lampiran 16 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus I 338
Lampiran 17 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus II..... 340
Lampiran 18 Hasil Perubahan Perilaku Peserta Didik Sikap Spiritual Siklus I 342
Lampiran 19 Hasil Observasi Perubahan Perilaku Peserta Didik Sikap Sosial Siklus I..... 344
Lampiran 20 Hasil Perubahan Perilaku Peserta Didik Sikap Spiritual Siklus II 349
Lampiran 21 Hasil Perubahan Perilaku Peserta Didik Sikap Sosial Siklus II . 351
Lampiran 22 Hasil Wawancara Siklus I..... 361
Lampiran 23 Hasil Wawancara Siklus II..... 364
Lampiran 24 Hasil Jurnal Guru Siklus I 367
Lampiran 25 Hasil Jurnal Guru Siklus II 369
Lampiran 26 Hasil Jurnal Siswa Siklus I 371
Lampiran 27 Hasil Jurnal Siswa Siklus II..... 372
Lampiran 28 Hasil Tes Keterampilan Prasiklus 373
Lampiran 29 Hasil Tes Keterampilan Siklus I 376
Lampiran 30 Hasil Tes Keterampilan Siklus I 379
Lampiran 31 Surat Keputusan Dekan FBS 382
Lampiran 32 Surat Izin Penelitian..... 383
Lampiran 33 Surat Keterangan Penelitian 384
Lampiran 34 SK Lulus UKDBI 385
Lampiran 35 Formulir Bimbingan Doseni..... 386
Lampiran 36 Surat Selesai Bimbingan Skripsi 390

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia berperan sebagai penghela dan pembawa ilmu pengetahuan dalam kurikulum 2013. Bahasa merupakan salah satu aspek yang penting dalam dunia pendidikan. Pembelajaran bahasa mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam belajar bahasa Indonesia adalah berbahasa tulis. Artinya, pembelajaran menulis sangat penting dalam dunia pendidikan, baik kemajuan dalam pembelajaran maupun bagi peserta didik itu sendiri untuk memudahkan peserta didik berpikir secara kritis. Tarigan(1982:3) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini maka sang penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur kata dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Dalam kurikulum 2013, pada jenjang pendidikan SMA kelas X, terdapat Kompetensi Inti (KI) mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Kompetensi Inti tersebut dijabarkan pada Kompetensi Dasar (KD) 4.2, yaitu memproduksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dan negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Kompetensi ini menjadi objek kajian penelitian khususnya memproduksi teks negosiasi. Keterampilan memproduksi teks negosiasi merupakan keterampilan untuk menuliskan negosiasi dalam interaksi agar berlangsung dengan baik dan sesuai rencana. Tujuan pembelajaran keterampilan memproduksi teks negosiasi yaitu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis negosiasi dengan bahasa yang baik dan benar.

Pemilihan keterampilan memproduksi teks negosiasi sebagai objek penelitian ini didasarkan pada hakikat belajar bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila terdapat korelasi antara sesuatu yang dipelajari dengan sesuatu yang ada dalam kehidupan nyata peserta didik. Dengan mempelajari keterampilan memproduksi teks negosiasi peserta didik dapat melatih konsentrasi, ketelitian, dan kepercayaan diri.

Salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 adalah SMA Negeri 3 Demak. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, perilaku religius dan perilaku sosial peserta didik selama proses pembelajaran masih rendah. Hal itu terlihat dari sampai akhir proses pembelajaran, tidak semua peserta didik menunjukkan perilaku mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan peserta didik kurang menunjukkan perilaku sosial, jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia. Proses pembelajaran kurang kondusif, hal itu terlihat dari beberapa peserta didik tidak menyimak penjelasan guru dan memilih berbicara dengan temannya. Selain itu, nilai aspek menulis peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Demak secara umum

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

belum mencapai hasil yang maksimal.

Keterampilan memproduksi teks negosiasi masih mengalami kendala dan belum menunjukkan hasil yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Rendahnya keterampilan menulis peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Beberapa faktor internal penyebab rendahnya kemampuan peserta didik dalam memproduksi teks negosiasi adalah, (1) rendahnya peserta didik menguasai keterampilan menulis dengan baik. Keterampilan menulis yang baik adalah kemampuan menyusun ide melalui penuturan kalimat-kalimat yang tersusun baik, cermat, dan santun dalam penyampaiannya sehingga mudah dipahami serta tidak menimbulkan makna yang ambigu. (2) Rendahnya pengetahuan peserta didik terhadap ejaan yang disempurnakan. (3) Masih banyak peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran, hal ini berhubungan dengan keaktifan bertanya peserta didik apabila peserta didik kurang paham mengenai materi yang dijelaskan guru.

Faktor eksternal penyebab rendahnya kemampuan peserta didik dalam memproduksi teks negosiasi adalah, (1) masih digunakannya metode pembelajaran yang konvensional (ceramah) sehingga pembelajaran berpusat pada guru, dan peserta didik kurang aktif pada proses pembelajaran. (2) model atau teknik pembelajaran yang digunakan kurang inovatif; guru tidak mengggunakan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran. (3) Kurang adanya pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif, dan lamanya waktu pembelajaran bahasa Indonesia, 4X45 menit dalam setiap pertemuan sehingga peserta didik menjadi bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sependapat dengan Alwasilah, yang menyatakan bahwa

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

kendala dalam menulis dibagi menjadi dua bagian besar; kendala umum dan kendala khusus. Kendala umum meliputi kesulitan karena kekurangan materi, kesulitan menentukan titik mulai (*starting point*) dan titik akhir (*ending point)*, kesulitan strukturasi dan penyelarasan isi, dan kesulitan pemilihan topik. Sementara itu, kendala khusus meliputi kehilangan *mood* menulis, dan *writer's block.*

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang produktif, karena menulis memerlukan cara berpikir untuk menuangkan ide ke dalam tulisan. Hal tersebut sependapat dengan Yunus (2006:1.3), "*menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya."* oleh karena itu, keterampilan menulis perlu mendapat perhatian yang lebih.

Salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan peserta didik memproduksi teks negosiasi adalah dengan penerapan teknik pemodelan dan media video. Upaya penerapan teknik pemodelan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik memproduksi teks negosiasi tampaknya efektif untuk dilaksanakan. Teknik pemodelan merupakan pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu dengan menggunakan model atau contoh yang bisa ditiru. Oleh karena itu, teknik pemodelan dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan keterampilan memproduksi peserta didik. Selain itu, juga dapat membantu mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh guru.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Teknik Pemodelan yaitu menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Peserta didik akan lebih mudah memahami dan menerapkan proses

dan hasil belajar jika dalam pembelajaran guru menyajikan dalam bentuk suatu model, bukan hanya berbentuk lisan. Peserta didik akan mampu mengamati dan mencontoh yang ditunjukan oleh guru. Oleh karena itu guru hendaknya mempertunjukkan hal-hal yang penting dan mudah diterima oleh peserta didik. Pemodelan dalam pembelajaran adalah suatu metode yang menghadirkan suatu acuan atau sesuatu yang dibuat untuk dapat diamati atau ditiru langsung oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Pemodelan pada dasarnya mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan peserta didiknya untuk belajar dan melakukan yang diperintahkan oleh guru. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar.

Negosiasi merupakan komunikasi interaktif yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memproduksi, peserta didik perlu membayangkan dan melihat kondisi nyata agar peserta didik maksimal dalam memproduksi teks negosiasi. Pentingnya suatu gambaran yang nyata atau sesuai kenyataan, maka perlu adanya video untuk menggambarkan. Pemilihan media video dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi karena media video merupakan media pembelajaran yang mampu menumbuhkan daya kreativitas peserta didik dalam memproduksi teks negosiasi. Peserta didik juga tidak akan mudah jenuh selama proses pembelajaran menulis teks negosiasi karena adanya pemanfaatan media video. Pemanfaatan media video juga diharapkan mampu membangun kembali motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran memproduksi teks negosiasi, karena media video dapat merangsang menumbuhkan daya kreativitas peserta didik. Dengan adanya gambar dan suara yang menggambarkan kegiatan, diharapkan mampu

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam memproduksi teks negosiasi.

Selain itu, video memiliki warna yang menarik dan memiliki daya tarik yang khusus. Peserta didik juga dapat membuat keterangan-keterangan menjadi lebih memudahkan pemahaman. Pemberian video dapat disertai dengan ilustrasi berupa uraian materi dan pernyataan. Video yang digunakan disesuaikan dengan tema yang sedang diajarkan agar peserta didik dapat menghubungkan dengan konsep yang sudah ada. Penggunaan video dalam hubungannya dengan pembelajaran memproduksi dapat membantu daya nalar peserta didik untuk menjelaskan apa yang dilihatnya, kemudian dituliskan ke dalam bentuk kalimat sebagai kata kunci untuk memproduksi teks negosiasi. Melalui video, peserta didik dapat melihat, memperhatikan untuk mengemukakan ide melalui fakta yang tampak. Dengan demikian, video bukan hanya sebagai alat bantu tapi dapat membantu penafsiran peserta didik tentang objek yang sedang diamati.

Keuntungan yang dapat diperoleh dari tayangan video yang digunakan saat pembelajaran, yaitu dapat membuat pembelajaran keterampilan memproduksi teks negosiasi menjadi lebih menarik dan mampu memberi gambaran secara jelas kepada peserta didik tentang bernegosiasi. Dengan demikian, peserta didik lebih termotivasi untuk meningkatkan keterampilan memproduksi teks negosiasi.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti ingin melakukan perbaikan pembelajaran keterampilan memproduksi teks negosiasi.melalui penelitian tindakan kelas. Salah satu upayanya dengan teknik yang tepat dan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran. Adapun judul penelitian ini adalah

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

"Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi dengan Teknik Pemodelan dan Media Video pada Peserta didik Kelas X IIS 4 SMA N 3 Demak".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan memproduksi teks negosiasi peserta didik kelas X IIS 4 SMA Negeri 3 Demak masih belum optimal. Rendahnya kemampuan peserta didik X IIS 4 SMA Negeri 3 Demak disebabkan oleh beberapa hal.

Pertama, masih digunakannya metode ceramah oleh guru sehingga peserta didik merasa bosan. Akibatnya peserta didik lebih memilih berbicara dengan peserta didik lain dan bermain *handphone* sehingga pembelajaran menjadi tidak kondusif. Kedua, model atau teknik yang digunakan kurang inovatif. Guru kurang menggunakan model-model baru dalam setiap pembelajarannya. Guru lebih sering ceramah, sehingga peserta didik kurang tertarik dalam proses pembelajaran karena peserta didik merasa bosan dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi. Ketiga, tidak digunakannya teknik yang tepat. Guru tidak menggunakan teknik yang tepat dalam pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam melihat dan menafsirkannya. Keempat, kurang adanya pemanfaatan media. Guru tidak memanfaatkan media dalam proses pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak menjenuhkan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan keterampilan memproduksi. Peningkatan keterampilan memproduksi ini luas cakupannya. Karena keterbatasan waktu, biaya, subjek, dan keterampilan penulis, maka peneliti melakukan pembatasan masalah agar pembahasan masalah tidak terlalu luas.

Penelitian ini hanya dibatasi pada teknik dan media pembelajaran yang digunakan. Teknik yang digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi adalah teknik pemodelan. Media yang dapat membantu pembelajaran memproduksi teks negosiasi adalah media video. Dengan teknik pemodelan dan media video diharapkan peserta didik mampu meningkatkan keterampilan memproduksi teks negosiasi.

Dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan ini pada *Pembelajaran Memproduksi Teks Negosiasi dengan Teknik Pemodelan dan Media Video pada Peserta didik Kelas X IIS 4 SMA Negeri 3 Demak.*

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut.

1) Bagaimana proses pembelajaran keterampilan memproduksi teks negosiasi dengan teknik pemodelan dan media video pada peserta didik kelas X IIS 4 SMA Negeri 3 Demak?

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2) Bagaimana perubahan sikap religius peserta didik kelas X IIS 4 SMA Negeri 3 Demak dalam memproduksi teks negosiasi dengan teknik pemodelan dan media video?
3) Bagaimana perubahan sikap sosial peserta didik kelas X IIS 4 SMA Negeri 3 Demak dalam memproduksi teks negosiasi dengan teknik pemodelan dan media video?
4) Bagaimana peningkatan keterampilan memproduksi teks negosiasi dengan teknik pemodelan dan media video pada peserta didik kelas X IIS 4 SMA Negeri 3 Demak?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan memproduksi teks negosiasi dengan teknik pemodelan dan media video pada peserta didik kelas X IIS 4 SMA Negeri 3 Demak.
2) Mendeskripsikan perubahan sikap religius peserta didik kelas X IIS 4 SMA Negeri 3 Demak dalam memproduksi teks negosiasi dengan teknik pemodelan dan media video.
3) Mendeskripsikan perubahan sikap sosial peserta didik kelas X IIS 4 SMA Negeri 3 Demak dalam memproduksi teks negosiasi dengan teknik pemodelan dan media video.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan memproduksi teks negosiasi dengan teknik pemodelan dan media video pada peserta didik kelas X IIS 4 SMA Negeri 3 Demak.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoretis maupun praktis. Manfaat teoretis maupun praktis, harapannya bisa bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan manfaat teoretis, yaitu dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolok ukur kajian pada penelitian lebih lanjut yaitu berupa alternatif yang dapat dipertimbangkan dalam usaha memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi. Selain itu, juga dapat menambah khazanah tentang memproduksi teks negosiasi.

Secara praktis manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi empat manfaat, yaitu bagi peserta didik, guru, sekolah, dan peneliti. Manfaat bagi peserta didik adalah dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi, meningkatkan keterampilan memproduksi teks negosiasi. Peserta didik menjadi lebih aktif dan dapat memperluas wawasan dalam memproduksi teks negosiasi. Selain itu, peneliti juga berharap penelitian ini dapat memotivasi peserta didik untuk mempelajari materi, bertanya, dan aktif mengutarakan pendapatnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Manfaat bagi guru dan calon guru adalah memberikan alternatif pemilihan teknik yang tepat dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi dan dapat

mengembangkan keterampilan dalam menerapkan pembelajaran memproduksi teks negosiasi dengan meggunakan media video.

Manfaat bagi sekolah adalah mendorong pihak sekolah untuk selalu memberi motivasi kepada guru untuk melakukan penelitian sejenis untuk meningkatkan kinerja guru dan kualitas sekolah. Selain itu dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru ataupun kesempatan lain bahwa pembelajaran memproduksi teks negosiasi dapat menggunakan bantuan media video dengan tema yang disesuaikan dengan materi pembelajaran oleh guru untuk meningkatkan keterampilan peserta didik.

Adapun manfaat bagi peneliti adalah dapat memperkaya wawasan mengenai penggunaan teknik pemodelan dan media video sebagai media dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Kegiatan memproduksi teks merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013. Penelitian mengenai keterampilan memproduksi teks negosasi masih jarang ditemukan. Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah ada, perlu adanya penelitian lanjut untuk melengkapi penelitian-penelitian tersebut dengan tujuan peningkatan keterampilan memproduksi teks negosasi.

Beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan topik tentang menulis dengan menggunakan teknik pemodelan dan media video adalah Danika (2009), Mayora (2009), Fitriyani (2010), Hanani (2013), Yuniarti (2013), Andrianto (2014), Ariyasti (2014), Fadlilhaqqi (2015), dan Gunawan (2016).

Penelitian yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menarasikan Pengalaman Manusia dalam Bentuk Naskah Drama dengan Teknik Pemodelan Skenario pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Ibu Kartini yang dilakukan oleh Danika bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk naskah drama dan mendeskripsikan perubahan sikap dan perilaku siswa kelas XI IPS 2 SMA Ibu Kartini Semarang setelah mengikuti pembelajaran menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk naskah drama dengan teknik pemodelan skenario.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dalam penelitian tersebut ditemukan adanya peningkatan keterampilan menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk naskah drama dengan menggunakan teknik modelling. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan dari tindakan siklus I sampai pada siklus II. Pada tes siklus I nilai rata-rata 49,60 dan meningkat sebesar 28,97 menjadi 78,57 pada siklus II.

Persamaan penelitian Danika dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah adanya kesamaan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dan menggunakan teknik pemodelan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis. Perbedaan keduanya terletak pada subjek penelitiannya. Danika meneliti keterampilan menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk naskah drama pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Ibu Kartini Semarang, sedangkan peneliti meneliti keterampilan memproduksi teks negosiasi pada siswa kelas X IIS 4 SMA Negeri 3 Demak.

Penelitian untuk meningkatkan keterampilan menulis dengan menggunakan media yaitu *"Using Youtube in Encourage Authentic Writing in EFL Classrooms"* yang dilakukan oleh Mayora pada tahun 2009. Penelitian tersebut membahas peningkatan kemampuan menulis menggunakan media *Youtube*. Mayora memberi alasan mengenai penelitian ini bahwa alasan pedagogis untuk penggunaan *Youtube* sebagai sumber daya mengembangkan keterampilan menulis bersama dengan deskripsi implementasi pengajaran yang berbeda. Hasil penelitian ini adalah adanya peningkatan menulis dalam mengomentari video yang ada dalam *Youtube* karena siswa lebih tertarik pada video tersebut. Minat siswa dalam menulis komentar semakin bertambah dengan adanya media *Youtube* tersebut.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Relevansi penelitian yang dilakukan Mayora dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat pada penggunaan media pembelajaran yaitu video. Kedua penelitian sama-sama menggunakan media video untuk meningkatkan keterampilan menulis. Sementara itu, perbedaannya terdapat pada model dan teknik yang digunakan. Mayora menggunakan model pembelajaran langsung dalam penelitiannya, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik pemodelan dalam pembelajaran menulis.

Penelitian penggunaan media video untuk meningkatkan keterampilan menulis adalah "Peningkatan Keterampilan Menulis Petunjuk melalui Media Video Resep dengan Teknik Pemodelan pada Siswa Kelas VIII J SMP Negeri Filial 23 Semarang" yang dilakukan oleh Fitriyani (2010). Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis petunjuk melalui media video resep dengan teknik pemodelan dan perubahan perilaku siswa siswa kelas VIII J SMP Negeri Filial 23 Semarang setelah pembelajaran keterampilan menulis petunjuk melalui media video resep dengan teknik pemodelan. Dalam penelitian tersebut ditemukan adanya peningkatan keterampilan menulis petunjuk. Nilai rata-rata kelas pada siklus I 69,06 dan meningkat sebesar 14atau 20,27% menjadi 83,06 pada siklus II.

Persamaan penelitian Fitriyani dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunkan media pembelajaran video dan teknik pemodelan untuk meningkatkan keterampilan menulis. Perbedaan keduanya terletak pada subjek penelitiannya, Fitriyani meneliti keterampilan menulis petunjuk pada siswa kelas VIII J SMP Negeri Filial 23 Semarang, sedangkan peneliti meneliti

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

keterampilan memproduksi teks negosiasi pada siswa kelas X IIS 4 SMA Negeri 3 Demak.

Hanani (2013) dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Kepewaraan Melalui Tayangan Video dengan Pola Kooperatif *Think Pair Share* pada Siswa Kelas VIII-7 SMP Negeri 1 Wonokerto Pekalongan". Berdasarkan penelitian Hanani diketahui bahwa keterampilan kepewaraan siswa kelas VII-7 SMP Negeri 1 Wonokerto meningkat setelah mengikuti pembelajaran keterampilan kepewaraan melalui tayangan video dan pola kooperatif *think pair share.* Nilai rata-rata kelas kelas VIII-7 pada prasiklus mencapai 67,8, sedangkan pada siklus I meningkat sebanyak 4,1 atau 6% menjadi 71,9. Pembelajaran siklus II perolehan nilai rata-rata siswa menjadi 79,9. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 8 atau 11% dari siklus I ke siklus II dan 12,1 atau 18% dari prasiklus ke siklus II. Perilaku siswa juga mengalami perubahan ke arah lebih baik setelah mengikuti pembelajaran kepewaraan melalui tayangan video dengan pola kooperatif *think pair share.* Perubahan itu terlihat dari antusiasme siswa terhadap pembelajaran, keseriusan siswa mengikuti proses pembelajaran, dan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hanani dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penggunaan media pembelajaran. Hanani dan peneliti sama-sama menggunakan media video dalam pembelajaran. Perbedaan penelitian Hanani dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat pada aspek keterampilan yang dikaji. Hanani mengkaji keterampilan berbicara, sedangkan peneliti mengkaji keterampilan memproduksi teks negosiasi. Persamaan penelitian

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Hanani dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media video untuk meningkatkan pembelajaran.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Yuniarti (2013) dengan judul "Penerapan Model *Think Pair Phare* dengan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN Karangayar 02 Semarang". Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa model *think pair share* dan media video dapat meningkatkan keterampilan guru. Guru memperoleh nilai keterampilan sebesar 28 dengan nilai kategori cukup pada siklus I. Keterampilan guru mengalami peningkatan skor menjadi 32 dengan kriteria baik pada siklus II. Keterampilan guru juga mengalami peningkatan terbukti dengan perolehan skor 34 dengan kriteria baik pada siklus III. Model *think pair phare* dan media video juga meningkatkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas siswa mendapat skor 16,2 dengan kriteria cukup pada siklus I. Aktivitas siswa mengalami peningkatan skor menjadi 19,6 dengan kriteria baik pada siklus. Aktivitas siswa juga meningkat terbukti dengan skor 20,8 yang termasuk dalam kriteria baik pada siklus III.

Model *think pair share* dan media video pada penelitian Yuniarti juga dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 24,75 dan ketuntasan hasil belajar klasikal 60%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 26,1 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 70%. Pada siklus III diperoleh nilai rata-rata 27,35 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 80%. Hasil tesebut telah mencapai indikator keberhasilan dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 75%.

Relevansi penelitian Yuniarti dengan penelitian yang dilakukan peneliti

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

adalah pada penerapan media video dalam pembelajaran. Perbedaan penelitian Yuniarti dengan penelitian peneliti adalah bidang kajian penelitian. Yuniarti melakukan penelitian untuk mengkaji keterampilan berbicara, sedangkan peneliti melakukan penelitian untuk mengkaji keterampilan memproduksi teks negosiasi secara tertulis.

Penelitian penggunaan media video meningkatkan keterampilan menulis adalah "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Model CIRC yang Berbantuan Media Video Animasi Bencana Alam pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Bobotsari Kabupaten Purbalingga yang dilakukan oleh Andrianto (2014). Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan perubahan perilaku spiritual dan sosial; mendeskripsikan eksplanasi dengan menggunakan model CIRC yang berbantuan media video animasi bencana alam pada siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Bobotsari Kabupaten Purbalingga setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model CIRC yang berbantuan media video animasi bencana alam. Dalam penelitian tersebut ditemukan adanya peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi. Nilai rata-rata kelas pada siklus I 71,72 dan meningkat sebesar 7,9 atau 10,68% menjadi 79,68 pada siklus II.

Persamaan penelitian Andrianto dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media video untuk meningkatkan keterampilan menulis. Perbedaan keduanya terdapat pada model dan teknik yang digunakan. Di dalam penelitian Andrianto, model yang digunakan adalah model CIRC, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik pemodelan.

Penelitian selanjutnya berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Negosiasi Menggunakan Model Investigasi Kelompok melalui Media Video Cara Bernegosiasi pada Siswa Kelas MIA-4 SMA Negeri 1 Comal Tahun Ajaran 2013-2014 yang dilkukan oleh Ariyasti (2014). Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan perubahan perilaku spiritual dan sosial; mendeskripsikan proses pembelajaran menulis teks negosiasi; dan mendeskripsikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan menulis teks negosiasi seiswa kelas X MIA-34 SMA Negeri 1 Comal setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model investigasi kelompok melalui media video cara bernegosiasi. Dalam penelitian tersebut ditemukan adanya peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi. Nilai rata-rata kelas pada siklus I 69,12 dan meningkat sebesar 7 atau 10,12% menjadi 76,12 pada siklus II.

Persamaan penelitian Ariyasti dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media untuk meningkatkan keterampilan menulis. Perbedaan keduanya terdapat pada model dan teknik yang digunakan. Di dalam penelitian Ariyasti, model yang digunakan adalah model investigasi kelompok, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik pemodelan.

Penelitian tentang memproduksi teks selanjutnya adalah "Peningkatan Keterampilan memproduksi Teks Eksposisi secara Lisan dengan Pola Kolaboratif *Think Pair Share* melalui Media Video pada Peserta Didik Kelas X IPA B SMA Semesta Semarang" Fadlilhaqqi (2015). Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan proses peningkatan memproduksi teks eksposisi secara lisan dengan pola kolaboratif *think pair share* melalui media video pada peserta didik kelas X IPA B SMA Semesta Gunungpati Semarang, mendeskripsikan perubahan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

sikap spiritual peserta didik kelas X IPA B SMA Semesta Gunungpati Semarang setelah mengikuti pembelajaran memproduksi teks eksposisi secara lisan dengan pola kolaboratif *think pair share* melalui media video, mendeskripsikan sikap sosial (jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab) peserta didik kelas X IPA B SMA Semesta Gunungpati Semarang setelah mengikuti pembelajaran memproduksi teks eksposisi secara lisan pola kolaboratif *think pair share* melalui media video pada peserta didik kelas X IPA B SMA Semesta Gunungpati Semarang.

Dalam penelitian tersebut ditemukan adanya peningkatan persentase pada semua aspek. Hasil observasi proses pembelajaran mengalami peningkatan dari 87,25% pada siklus I menjadi 96,15% pada siklus II, sehingga peningkatan yang dialami 9%. Hasil ini masuk dalam kategori sangat baik. Sikap spiritual pada peserta didik mengalami peningkatan dari 90% pada prasiklus menjadi 97,92% pada siklus II, sehingga peningkatan yang dialami sebesar 7,92%. Hasil ini masuk dalam kategori sangat baik. Sikap sosial peserta didik mengalami peningkatan dari 3,55 pada prasiklus menjadi 3,8 pada siklus II, sehingga mengalami peningkatan sebesar 0,25. Hasil ini masuk dalam kategori sangat baik. Rerata tes pengetahuan mengalami peningkatan dari 77,3 pada prasiklus menjadi 93,3 pada siklus II. Rerata tes keterampilan pun mengalami peningkatan dari 73,75 pada prasiklus menjadi 83,15 pada siklus II.

Persamaan penelitian Fadlilhaqqi dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media video untuk meningkatkan keterampilan memproduksi teks. Perbedaannya dalam penelitian Fadlilhaqqi, menggunakan pola kolaboratif *think pair share* sedangkan penelitian ini menggunakan teknik pemodelan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penelitian lain tentang keterampilan menulis adalah "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kompleks Menggunakan Model Project Based Learning dengan Media Video pada Siswa Kelas X-2 SMA Taruna Nusantara Magelang yang dilakukan oleh Gunawan bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan peningkatan keterampilan menulis teks prosedur kompleks menggunakan Model Project Based Learning dengan media video pada siswa kelas X-2 SMA Taruna Nusantara. Dalam penelitian tersebut ditemukan adanya peningkatan keterampilan menulis teks prosedur kompleks menggunakan Model Project Based Learning dengan media video. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan dari tindakan siklus I sampai pada siklus II. Pada tes siklus I nilai rata-rata hasil tes keterampilan sebesar 77 dengan persentase ketuntasan 72%. Pada siklus II, nilai rata-rata tes keterampilan menulis teks prosedur kompleks sebesar 28% dari siklus I ke siklus 2.

Persamaan penelitian Gunawan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah adanya kesamaan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dan menggunakan media video dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis. Perbedaan keduanya terletak pada subjek penelitiannya. Gunawan meneliti keterampilan menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelas X-2 SMA SMA Taruna Nusantara, sedangkan peneliti meneliti keterampilan memproduksi teks negosiasi pada siswa kelas X IIS 4 SMA Negeri 3 Demak.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas tentang menulis memiliki persamaan, yaitu bahwa penelitian menulis sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, keterampilan siswa untuk

memproduksi masih relatif rendah sehingga perlu adanya peningkatan keterampilan menulis bagi siswa melalui pendekatan, metode, penggunaan media, dan pendekatan yang berbeda. Perbedaannya, setiap penelitian mempunyai kebaruan dalam hal cara sehingga hasilnya pun berbeda. Namun, penelitian tersebut mempunyai tujuan yang sama, yaitu meningkatkan keterampilan menulis siswa. Para peneliti menggunakan teknik, metode, media ataupun pendekatan yang bervariasi dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka pada kesempatan ini peneliti akan melakukan penelitian yang sama mengenai memproduksi teks negosiasi. Hanya saja berbeda dalam penggunaan teknik dan media. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik pemodelan, sedangkan media yang digunakan adalah media video. Penelitian yang akan dilakukan adalah bagaimana peningkatan keterampilan memproduksi teks negosiasi dengan teknik pemodelan dan media video pada siswa kelas X IIS 4 SMA Negeri 3 Demak.

Penelitian ini sebagai tindak lanjut dari penelitian-penelitian yang sudah ada. Tujuannya untuk memberikan pemikiran dan tolok ukur kajian pada penelitian-penelitian lebih lanjut sehingga dapat menambah khasanah pengembangan pengetahuan mengenai pembelajaran memproduksi khususnya memproduksi teks negosiasi melalui media video. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif peningkatan keterampilan memproduksi teks negosiasi dan mengubah perilaku siswa kelas X IIS 4 SMA Negeri 3 Demak.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teoretis berisi tentang seperangkat definisi, konsep, serta proposisi yang disusun secara sistematis tentang variabel-variabel sebuah penelitian yang diambil dari beberapa pendapat para ahli. Landasan teoretis yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) hakikat menulis, (2) keterampilan memproduksi teks negosiasi, (3) teknik pemodelan, (4) media video dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi, (5) sikap spiritual dan sosial. Teori-teori tersebut akan menjadi landasan pada penelitian ini

2.2.1 Hakikat Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa. Dengan menulis seseorang dapat menyampaikan maksud. Pada subbab ini akan dijelaskan teori-teori tentang menulis yang terdiri atas pengertian menulis, tujuan menulis, manfaat menulis, dan ciri-ciri tulisan yang baik.

2.2.1.1 Pengertian Menulis

Sebagai sarana komunikasi, bahasa memiliki arti penting untuk menyampaikan pikiran, ide, gagasan, dan perasaan seseorang kepada orang lain. Untuk menyampaikan buah pikiran, ide, gagasan, dan perasaan tersebut dapat digunakan ragam bahasa tulis. Seseorang dapat menuangkan pikiran, ide, gagasan, dan perasaan dalam bentuk susunan kalimat-kalimat yang terorganisasi sehingga menjadi sebuah tulisan. Keterampilan menulis adalah tuntutan bagi setiap orang untuk dikuasai, terutama bagi mereka yang bergerak dalam dunia akademik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pengertian menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Dalam komunikasi tulis terdapat empat unsur yang terlibat yaitu : (1) Penulis sebagai penyampai pesan, (2) Pesan atau isi tulisan, (3) Saluran atau media berupa tulisan, dan (4) Pembaca sebagai penerima pesan. Memproduksi memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini diantaranya adalah peningkatan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, penumbuhan keberanian, dan pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Menurut Graves (dalam Suparno 2006: 1.4), seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis. Smith (dalam Suparno 2006:1.4) mengatakan bahwa pengalaman belajar menulis yang dialami siswa di sekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri. Umumnya guru tidak dipersiapkan untuk terampil menulis dan mengajarkannya. Karena itu, untuk menutupi keadaan yang sesungguhnya muncullah berbagai mitos atau pendapat yang keliru tentang menulis dan pembelajarannya. Diantara mitos tersebut, *pertama*, menulis itu mudah. Teori menulis atau mengarang memang mudah, mudah dihafal. Tetapi, menulis atau mengarang bukanlah sekadar teori, melainkan keterampilan. Bahkan, ada seni atau *art* di dalamnya. Teori hanyalah alat untuk mempercepat pemilikan kemampuan seseorang dalam mengarang. Seseorang tanpa dilibatkan langsung dalam kegiatan dan latihan menulis, tidak akan pernah mampu menulis dengan baik; *kedua*, kemampuan menggunakan unsur mekanik tulisan inti dari menulis. Seseorang perlu memiliki keterampilan mekanik seperti penggunaan ejaan, pemilihan kata, pengkalimatan, pengalineaan, dan pewacanaan dalam mengarang. Namun, kemampuan mekanik saja tidak cukup, karangan harus mengandung ide, gagasan,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

perasaan, atau informasi yang akan diungkapkan penulis kepada orang lain. *Ketiga*, menulis itu harus sekali jadi. Tidak banyak orang yang dapat menulis sekali jadi, bahkan penulis profesional sekalipun. Menulis merupakan sebuah proses. Proses yang melibatkan tahap prapenulisan, penulisan, serta penyuntingan, perbaikan, dan penyempurnaan. Keempat, orang yang tidak menyukai dan tidak pernah menulis dapat mengajarkan menulis. Seseorang yang akan mengajarkan menulis harus dapat menunjukkan kepada siswanya manfaat dan nikmatnya menulis. Dia pun harus dapat mendemonstrasikan apa dan bagaimana mengarang.

Menurut Tarigan (1982:21), menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Hal ini merupakan perbedaan utama antara lukisan dan tulisan, antara melukis dan menulis.

Pendapat lain dari Akhadiah(1997:3), menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah sistem berkomunikasi antarmanusia yang menggunakan simbol atau lambang bahasa yang sudah disepakati pemakainnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Adapun, Gie (2002: 3) menyebutkan bahwa menulis arti pertamanya ialah membuat huruf, angka, nama dan sesuatu tanda kebahasaan apapun dengan sesuatu

alat tulis pada suatu halaman tertentu. Kini dalam pengertiannya yang luas menulis merupakan kata sepadan yang mempunyai arti yang sama seperti mengarang. Lebih lanjut Gie (2002:3) menjelaskan mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Digital* (2008:1744), menulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya). Menulis adalah tahap-tahap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa atau dosen dengan penekanan pada penciptaan kondisi belajar menulis untuk mencapai kompetensi dasar menulis yang ditentukan dengan belajar berpusat pada mahasiswa dan pemanfaatan media belajar (Sukirno 2010: 6).

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2011:292) mengatakan bahwa menulis adalah proses mengabadikan bahasa dengan tanda-tanda grafis, representasi dari kegiatan-kegiatan ekspresi bahasa, dan kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Selain itu, menurut Dalman (2014:4), menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut Marwoto (dalam Dalman 2014:4) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangannya secara

leluasa. Dalam hal ini, menulis itu membutuhkan skemata yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, semakin luas skemata seseorang, semakin mudahlah ia menulis.

Dalam berkomunikasi tertulis terdapat empat unsur yang terlibat di dalamnya, meliputi: (1) penulis sebagai pengirim pesan, (2) pesan atau isi tulisan, (3) saluran atau medium, (4) pembaca sebagai penerima pesan. Pendapat Akhadiah mempunyai kesamaan dengan Suparno dan Yunus (2008:1.3) bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dengan membuat huruf, angka, nama dan sesuatu tanda kebahasaan apapun dengan sesuatu alat tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami dengan penekanan pada penciptaan kondisi belajar menulis untuk mencapai kompetensi dasar menulis yang ditentukan berupa proses mengabadikan bahasa dengan tanda-tanda grafis, representasi dari kegiatan-kegiatan ekspresi bahasa, dan proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna bentuk karangannya secara leluasa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.1.2 Tujuan Menulis

Tujuan menulis, memberitahukan atau menjelaskan: tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau menjelaskan sesuatu; meyakinkan atau mendesak, tujuan tulisan terkadang untuk meyakinkan pembaca bahwa yang disampaikan penulis benar sehingga penulis berharap pembaca mau mengikuti pendapat penulis; menceritakan sesuatu, tulisan yang bertujuan untuk menceritakan suatu kejadian kepada pembaca disebut karangan narasi; mempengaruhi pembaca, tujuan sebuah tulisan terkadang untuk mempengaruhi atau membujuk pembaca agar mengikuti kehendak penulis; menggambarkan sesuatu, sebuah tulisan digunakan untuk membuat pembaca seolah-olah melihat dan merasakan sesuatu yang diceritakan penulis dalam tulisannya; tujuan penugasan, ada kalanya sebuah tulisan dibuat khusus untuk memenuhi tugas yang diberikan; tujuan estetis, tujuan ini biasanya dianut oleh para sastrawan; tujuan penerangan, tujuan ini terkait dengan motivasi utama si penulis yang membuat tulisan untuk memberi informasi kepada pembaca; tujuan pernyataan diri, sebuah tulisan terkadang dibuat untuk menegaskan siapa diri Anda; tujuan konsumtif, ada kalanya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca.

Hugo Hartig (dalam Tarigan, 1982:24-25) menyatakan tujuan menulis adalah : (1) penugasan (*assignment purpose*), yaitu untuk menulis sesuatu karena ditugaskan bukan atas kemauan sendiri, (2) tujuan altruistik (*altruistic purpose*), yaitu untuk menyenangkan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karangannya itu, (3) tujuan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

persuasif (*persuasive purpose*), yaitu untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan supaya pembaca tertarik akan tulisan kita, (4) tujuan informasional (*informasional purpose*), yaitu untuk memberi informasi atau keterangan atau penerangan kepada para pembaca, (5) tujuan pernyataan diri (*self expressive purpose*), yaitu untuk memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca, (6) tujuan kreatif (*creative purpose*), yaitu untuk mencapai nilai-nilai artistik atau nilai-nilai kesenian, (7) tujuan pemecahan masalah (*problem solving purpose*), yaitu untuk mencerminkan atau menjelajahi pikiran-pikiran agar dapat dimengerti oleh pengarang.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca, menyenangkan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, meyakinkan kepada pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan supaya pembaca tertarik akan tulisan, dan memecahkan masalah yang dihadapi sehingga pembaca mampu memahami maksud penulis.

2.2.1.3 Manfaat Menulis

Kemampuan menulis permulaan memiliki manfaat terutama pada kemampuan menulis lanjutan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, manfaat tersebut antara lain memperluas dan meningkatkan pertumbuhan kosakata, meningkatkan kelancaran tulis memproduksi dan menyusun, meningkatkan kemampuan untuk pengaturan dan pengorganisasian, mendorong calon penulis terbiasa mengembangkan suatu gaya penulisan pribadi dan terbiasa mencari pengorganisasian yang sesuai dengan gagasannya sendiri.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut Sabarti dkk (1988:2), manfaat menulis ada delapan, diantaranya mengetahui kemampuan dan potensi diri serta pengetahuan kita tentang topik yang dipilihnya; dengan mengembangkan gagasan itu kita terpaksa berpikir, menggali pengetahuan dan pengalaman; lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis, kegiatan menulis memperluas wawasan baik secara teoretis maupun mengenai fakta-fakta yang berhubungan, dapat menjelaskan permasalahan yang masih ambigu maknanya, dapat meninjau serta menilai gagasan secara lebih objektif, lebih mudah memecahkan permasalahan, dengan menganalisis secara tersurat, dalam konteks yang lebih konkret, dengan menulis mengenai topik mendorong seseorang untuk belajar secara aktif, dan kegitan menulis yang terencana akan membiasakan seseorang untuk berpikir dan berbahasa dengan baik.

Pendapat lain dari Graves (dalam Akhadiah 1997:1.4), salah seorang tokoh peneliti belajar mengajar menulis, menyampaikan manfaat menulis sebagai berikut, (1) menulis menyumbang kecerdasan, (2) menulis mengembangkan daya insiatif dan kreativitas, (3) menulis menumbuhkan keberanian, (4) menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Percy (dalam Gie 2002: 21) mengemukakan enam manfaat kegiatan menulis, yakni: (1) suatu sarana untuk pengungkapan diri; seseorang dapat tersentuh lubuk hatinya sehingga mengungkapkan gejolak yang berada dalam dirinya. Menulis serangkaian kalimat merupakan salah satu sarana untuk mengungkapkan perasaan seseorang, (2) suatu sarana untuk pemahaman. Sewaktu

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

mengarang seseorang merenungkan gagasannya dan menyempurnakan penangkapannya terhadap suatu hal sehingga ia dapat memperoleh pemahaman yang baru atau yang lebih mendalam tentang hal yang ditulisnya itu, (3) suatu sarana untuk membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan suatu perasaan harga diri. Rasa bangga, puas, dan harga diri merupakan imbalan dari keberhasilan seseorang menghasilkan suatu karya tulis, (4) suatu sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan sekeliling seseorang. Dengan sering mengarang seseorang meninggikan kesiagaan inderawinya dan mengembangkan daya serapnya pada tingkat kejasmanian, tingkat perasaan maupun kerohanian, (5) suatu sarana untuk keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah. Dengan jalan mengarang karya tulis, seseorang menampilkan gagasan, menciptakan sesuatu, dan secara giat melibatkan diri dengan penciptaannya, (6) suatu sarana untuk mengembangkan suatu pemahaman tentang dan keterampilan menggunakan bahasa.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis dapat melatih keterampilan menulis seseorang, mengetahui kemampuan dan potensi diri serta pengetahuan kita tentang topik yang dipilihnya; dengan mengembangkan gagasan itu kita terpaksa berpikir, menggali pengetahuan dan pengalaman; mencurahkan gagasan secara runtut dan sistematis, menulis mengembangkan daya insiatif dan kreativitas, dapat mengetahui gaya penulisan dan dapat menjadi seorang penulis yang handal jika ditekuni.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.1.4 Tahap-Tahap Menulis

Sebagai proses, menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase yaitu fase prapenulisan (persiapan), penulisan (pengembangan isi karangan), dan pascapenulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan). Ketiga fase tersebut akan dijabarkan seperti berikut ini.

1. Tahap Prapenulisan

Pramenulis adalah tahap persiapan untuk menulis, seperti halnya pemanasan *(warming up)* bagi orang yang berolahraga. Umumnya, penulis hampir tidak pernah memiliki pengetahuan atau ide yang benar-benar lengkap, siap, dan tersusun secara sistematis mengenai topik yang akan ditulisnya. Penulis perlu mencari tambahan informasi, memilih dan mengolahnya, serta mensistematiskannya agar tulisan tidak dangkal, teratur, dan enak dibaca.

Menurut Proet dan Gill (dalam Suparno dan Yunus, 200: 1.16) pada tahap ini merupakan fase mencari, menemukan, dan mengingat kembali pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh dan diperlukan penulis. Tujuannya adalah untuk mengembangkan isi serta mencari kemungkinan-kemungkinan lain dalam menulis sehingga apa yang ingin ditulis dapat disajikan dengan baik. Pada fase prapenulisan ini terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan (Suparno dan Yunus 2006: 1.16-1.17).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tahap pertama adalah menentukan topik. Topik adalah pokok persoalan atau permasalahan yang menjiwai seluruh karangan. Masalah yang sering muncul dalam

memilih atau menentukan topik diantaranya, *pertama,* sangat banyak topik yang dipilih, semua topik menarik dan cukup dikenali, *kedua,* tidak memiliki ide sama sekali tentang topik yang menarik penulis, *ketiga,* terlalu ambisius sehingga jangkauan topik yang dipilih terlalu luas.

Tahap kedua adalah menetapkan tujuan dan sasaran. Tujuan yang dimaksud adalah tujuan mengarang, seperti menghibur, memberi tahu atau menginformasikan, mengklarifikasi atau membuktikan, atau membujuk. Tujuan akan mempengaruhi corak (*genre*) dan bentuk karangan, gaya penyampaian, serta tingkat kerincian isi karangan. Kalau tujuan mengarangnya mempengaruhi corak (*genre*), maka corak karangan yang sesuai adalah eksposisi dengan gaya pemaparan. Kalau tujuannya ingin meyakinkan kepada pembaca, maka corak karangan yang sesuai adalah argumentasi. Sementara itu, jika ingin menghibur orang lain, maka corak karangan yang sesuai adalah narasi dan deskripsi yang disajikan dalam bentuk cerita, anekdot, atau puisi.

Agar tulisan sampai ke pembaca, penulis harus memperhatikan siapa yang membaca, bagaimana level pendidikan dan status sosialnya, serta apa yang diperlukan. Dengan kata lain, penulis harus memperhatikan dan menyesuaikan tulisan dengan level sosial, tingkat pengalaman, pengetahuan, kemampuan, dan kebutuhan pembaca. Britton (dalam Suparno dan Yunus 2006: 1.19) menyatakan bahwa keberhasilan menulis dipengaruhi oleh ketepatan pemahaman penulis terhadap pembaca tulisannya. Kemampuan tersebut memungkinkan sebagai penulis untuk memilih informasi serta cara penyajian yang sesuai.

Tahap ketiga adalah mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Ketika akan menulis, tidak selalu memiliki bahan dan informasi yang benar-benar siap dan lengkap. Itulah sebabnya sebelum menulis perlu mencari, mengumpulkan, dan memilih informasi yang dapat mendukung, memperluas, memperdalam, dan memperkaya isi tulisan. Tanpa pengetahuan dan wawasan yang memadai, maka tulisan akan dangkal dan kurang bermakna. Pengumpulan informasi itu sendiri dapat dilakukan sebelum atau sesudah penulisan itu terjadi. Meskipun demikian, akan lebih baik jika informasi yang relevan telah terkumpul secukupnya sebelum menulis sehingga proses penulisan tidak terlalu terganggu.

Tahap keempat adalah mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan. Penulis perlu menyusun ide-ide untuk menulis dalam bentuk kerangka karangan. Kerangka karangan digunakan seorang penulis untuk mempersiapkan diri menulis sebagai fase terakhir prapenulisan. Kerangka karangan atau kerangka konsep adalah suatu rencana kerja yang memuat garis-garis besar karangan yang akan digarap (Keraf, 1984:132). Artinya, kerangka karangan merupakan panduan seseorang dalam menulis ketika mengembangkan suatu karangan. Sebagai panduan, kerangka karangan dapat membantu penulis untuk mengumpulkan dan memilih bahan tulisan yang sesuai. Selain itu, kerangka karangan akan mempermudah pengembangan karangan menjadi terarah, teratur, dan runtut.

Suparno dan Yunus (2006:1.22) menyatakan bahwa kerangka karangan terdiri atas pendahuluan atau pengantar (berisi mengapa dan untuk apa menulis topik tertentu, serta apa yang akan disajikan), isi/tubuh (butir-butir penting inti karangan), dan penutup. Bagian pendahuluan berfungsi untuk mengenalkan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

sekaligus menggiring pembaca terhadap pokok tulisan kita. Bagian isi menyajikan bahasan topik atau ide utama karangan. Bagian akhir karangan berfungsi untuk mengembalikan pembaca pada ide-ide inti karangan melalui perangkuman atau penekanan ide-ide penting.

2. Penulisan

Pada tahap prapenulisan, penulis telah menentukan topik dan tujuan karangan, mengumpulkan informasi yang relevan, serta membuat kerangka karangan. Awal karangan berfungsi untuk memperkenalkan dan menggiring pembaca terhadap pokok tulisan. Bagian ini sangat menentukan pembaca untuk melanjutkan kegiatan bacanya. Isi karangan menyajikan bahasan topik atau ide utama karangan. Hal-hal yang memperjelas atau mendukung ide tersebut seperti contoh, ilustrasi, informasi, bukti, atau alasan. Akhir karangan berfungsi untuk mengembalikan pembaca pada ide-ide inti karangan melalui perangkuman atau penekanan ide-ide penting. Bagian akhir karangan berisi simpulan, dan dapat ditambah rekomendasi atau saran bila diperlukan.

Penulis mengungkapkan ide dan gagasan sekaligus memperhatikan bahasa dalam karangannya. Bagian isi karangan menyajikan bahasan topik atau ide utama tulisan. Ide utama di dalam tulisan dapat diperjelas dengan ilustrasi, informasi, bukti, argumen, dan alasan. Ketika proses menulis, masalah yang sering dihadapi penulis adalah munculnya ide-ide baru.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sebaiknya, penulis tetap melanjutkan karangannya menjadi utuh sesuai dengan kerangka karangan. Untuk memperbaiki atau menambah ide-ide baru dapat dilakukan setelah karangan selesai ditulis. Agar tidak lupa, penulis dapat

menyisipkan ide baru itu dengan mencatatnya pada kerangka karangan atau bagian tulisan yang diinginkan. Penulis dapat menambahkan ide itu sekaligus memperbaikinya setelah selesai menulis atau pada tahap penyuntingan. Pada fase penulisan, setiap butir yang telah direncanakan dikembangkan secara bertahap dengan memperhatikan jenis informasi yang disajikan, pola pengembangan, pembahasan, dan sebagainya. Setelah fase ini selesai penulis membaca kembali, memeriksa, dan memperbaiki karangannya.

3. Pascapenulisan

Pascapenulisan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan tulisan kasar yang kita hasilkan. Kegiatan ini meliputi penyuntingan dan perbaikan (revisi). Tompkins dan Hosskisson (1995:57) menyatakan bahwa penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, pungtuasi, diksi, pengkalimatan, pengalineaan, gaya bahasa, dan konvensi penulisan lainnya. Adapun revisi lebih mengarah perbaikan dan pemeriksaan subtansi isi karangan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penyuntingan merupakan kegiatan merevisi atau perbaikan tulisan. Penyuntingan karangan meliputi perbaikan unsur mekanik dan subtansi isi. Fokus pada tahap ini adalah melakukan perubahan-perubahan aspek mekanik karangan. Penulis memperbaiki karangannya pada ejaan atau kesalahan bahasa yang lain. Tujuan penyuntingan agar karangan lebih mudah dan enak dibaca orang lain. Pada tahap penyuntingan, penulis melakukan kegiatan (a) konsentrasi terhadap karangan, (b) membaca cepat untuk menentukan kesalahan, dan (c) memperbaiki kesalahan. Penulis akan menjadi penyunting yang baik jika konsentrasinya terpusat pada karangan. Penulis dapat melakukan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

penyuntingan untuk karangan sendiri ataupun karangan milik temannya ketika menyunting, penulis membaca karangan untuk menentukan dan menandai kemungkinan bagian-bagian tulisan yang salah.

Kegiatan pascamenulis (penyuntingan) dan perbaikan karangan dapat dilakukan dengan langkah-langkah (1) membaca keseluruhan karangan, (2) menandai hal-hal yang perlu diperbaiki, atau memberikan catatan bila ada hal-hal yang harus diganti, ditambahkan atau disempurnakan, serta (3) melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

2.2.1.5 Ciri-Ciri Tulisan yang Baik

Penulis selalu menginginkan tulisan yang disajikan kepada pembaca adalah tulisan yang baik dan berbobot. Begitu pula sebaliknya, pembaca selalu menginginkan tulisan yang baik dan berbobot untuk dibacanya, adelstein dan Pival (dalam Tarigan 1982:6-7) menyebutkan ciri-ciri tulisan yang baik antara lain (1) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan nada yang serasi, (2) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh, (3) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar: memanfaatkan struktur kalimat, bahasa, dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis, (4) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan, (5) penulis yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya, (6) tulisan yang baik mencerminkan kebanggan penulis dalam naskah atau manuskrip: kesudian mempergunakan ejaan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dan tanda baca secara seksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikan kepada para pembaca.

2.2.2 Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi

Istilah produksi sering digunakan dalam suatu organisasi yang menghasilkan keluaran atau *output*, baik yang berupa barang maupun jasa. Assauri (2008:17), secara umum mengartikan produksi sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan *(input)* menjadi hasil keluaran *(output)*. Dari dasar pengertian tersebut, mencakup proses setiap proses yang mengubah masukan-masukan *(input)* dan menggunakan sumber-sumber daya untuk menghasilkan keluaran-keluaran *(output)*, yang berupa barang. Sedangkan dalam arti sempit Assauri (2008:18), mengartikan produksi sebagai kegiatan yang menghasilkan barang.

Barang yang dihasilkan dari kegiatan produksi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam materi memproduksi teks negosiasi berupa tulisan yaitu berupa teks negosiasi. Berdasarkan batasan tersebut, memproduksi adalah kegiatan atau proses yang mengubah masukan-masukan *(input)* dan menggunakan sumber-sumber daya untuk menghasilkan keluaran-keluaran *(output)*, yang berupa barang. Memproduksi teks negosiasi merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas X. Pembelajaran memproduksi teks negosiasi yang digunakan pada penelitian ini adalah memproduksi teks negosiasi dalam bentuk tulisan. Pada subbab ini akan dibahas landasan teori mengenai pengertian teks negosiasi, struktur teks negosiasi, dan unsur pembangun teks negosiasi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.2.1 Pengertian Teks Negosiasi

Negosiasi berasal dari kata latin, *negation* yang berarti kegiatan usaha yang merujuk pada bentuk tawar menawar atau berunding dengan sudut pandang guna mencapai kesepakatan. Dalam buku siswa Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X terbitan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2013: 134), didefinisikan bahwa negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencari penyelesaian bersama di antara pihak-pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan. Pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan cara-cara yang baik tanpa merugikan salah satu pihak.

Menurut Kosasih (2013:219), negosiasi merupakan proses penetapan keputusan secara bersama antara beberapa pihak yang memiliki kepentingan berbeda; suatu cara untuk menetapkan keputusan yang dapat disepakati oleh dua pihak atau lebih untuk mencakapi kepuasan pihak-pihak yang berkepentingan.

Negosiasi juga dapat terjadi sebagai tanggapan terhadap usulan program dari pihak pertama kepada pihak kedua. Sebagai contoh, sebuah organisasi sosial sebagai pihak pertama mengajukan usulan program tentang pemberdayaan usaha rumah tangga di wilayah kecamatan tertentu kepada pemerintah kabupaten sebagai pihak kedua. Agar usulan itu menguntungkan kedua belah pihak, wakil dari setiap pihak perlu bertemu untuk melakukan negosiasi.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa negosiasi merupakan usaha atau bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencari penyelesaian bersama di antara pihak-pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan untuk menetapkan keputusan secara bersama.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.2.2 Tujuan Negosiasi

Negosiasi memiliki peranan penting dalam kehidupan. Dalam menyelesaikan suatu permasalahan, terkadang muncul perbedaan pendapat dengan orang lain. Salah satu cara untuk menyatukan perbedaan pendapat tersebut adalah dengan melakukan negosiasi. Negosiasi dilakukan karena pihak-pihak yang berkepentingan perlu membuat kesepakatan mengenai persoalan yang menuntut penyelesaian bersama. Tujuan negosiasi adalah untuk mengurangi pebedaan posisi setiap pihak. Mereka mencari cara untuk menemukan butir-butir yang sama sehingga akhirnya kesepakatan dapat dibuat dan diterima bersama. Sebelum negosiasi dilakukan, perlu ditetapkan terlebih dahulu orang-orang yang menjadi wakil dari setiap pihak. Selain itu, bentuk atau struktur interaksi yang direncanakan juga perlu disepakati, misalnya dialog langsung atau melalui mediasi (Kemendikbud, 2013: 135).

2.2.2.3 Struktur Teks Negosiasi

Dalam buku Bahasa Indonesia Ekspresi diri dan Akademik (2013:141, 150) terdapat dua struktur teks negosiasi, yaitu struktur teks sederhana dan struktur teks kompleks. Struktur teks sederhana , yaitu pembukaan, isi, dan penutup. Struktur teks kompleks yaitu, orientasi, permintaan, pemenuhan, penawaran, persetujuan, pembelian, dan penutup. Pendapat selanjutnya, menurut Kemendikbud (2013:156) struktur teks negosiasi meliputi orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Secara rinci Kosasih (2013:219) menyebutkan struktur negosiasi berupa, 1) penutur (negosiator 1) menyampaikan maksudnya, 2) mitra tutur (negosiator 2)

menyanggah dengan alasan tertentu, 3) negosiator 1 mengemukakan argumen untuk mempertahankan tujuan awalnya untuk disetujui negosiator 2, 4) negosiator 2 kembali mengemukakan penolakan dengan alasan tertentu, dan 5) terjadinya kesepakatan.

Endah dan Titik (2013:150) menjelaskan struktur teks negosiasi terdiri dari 3 bagian, yaitu (1) pengantar, pengantar dalam teks negosiasi berupa pernyataan tentang topik yang dinegosiasikan atau dirundingkan. (2) Argumen, argumen dalam teks negosiasi berupa serangkaian paragraf yang memuat bukti atau alasan untuk mendukung opini. (3) Simpulan, simpulan berupa kata akhir atau pernyataan yang berisi kesepakatan atau ketidakpastian. Penjelasan dari ketiga struktur teks negosiasi tersebut adalah sebagai berikut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa struktur teks negosiasi pada konteks jual beli terdiri atas orientasi, permintaan, pemenuhan, penawaran, persetujuan, pembelian, dan penutup. Sedangkan pada konteks musyawarah terdiri atas orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup.

2.2.2.4 Kaidah Teks Negosiasi

Sebagai bagian dari komunikasi lisan, negosiasi tidak hanya bahasa verbal atau kata-kata, tetapi juga melibatkan bahasa tubuh dan vokalisasi (nada suara). Ketiga unsur itu memiliki peran masing-masing di dalam menentukan keberhasilan dalam bernegosiasi (Kosasih 2013:225). Dalam memproduksi teks negosiasi juga terdapat kaidah-kaidah yang mendasari penulisan teks tersebut. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai kaidah dalam teks negosiasi.

Menurut Kosasih (2013:220) menyebutkan kaidah negosiasi mencakup

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

aspek-aspek yang termuat dalam negosiasi. Dalam kegiatan negosiasi terkandung aspek-aspek berikut. *Pertama*, melibatkan dua pihak atau lebih, baik secara perorangan, kelompok, perwakilan organisasi atau perusahaan. *Kedua*, berupa kegiatan komunikasi langsung (tatap muka), menggunakan bahasa lisan, didukung oleh gerak tubuh dan ekspresi wajah. *Ketiga*, mengandung konflik pertentangan, ataupun perselisihan. *Keempat*, menyelesaikannya melalui tawar-menawar (*bargain*) atau tukar-menukat (*barter*). *Kelima*, menyangkut suatu rencana, program, suatu keinginan, atau sesuatu yang belum terjadi. *Keenam*, berujung pada dua hal: sepakat atau tidak sepakat.

Menurut Kosasih (2013:223), bernegosiasi merupakan kegiatan berbahasa lisan. Kegiatan berbahasa lisan memiliki karakteristik tersendiri jika dibandingkan dengan kegiatan berbahasa tulis. Karakteristik berbahasa lisan sebagai berikut. *Pertama,* kalimat dalam berbahasa lisan pendek-pendek dan banyak kalimat yang mengalami pelepasan kata, pelepasan itu terjadi pada subjek. Kata ganti untuk diri sendiri dan lawan bicara tidak disebutkan langsung. *Kedua,* banyak menggunakan ragam bahasa nonbaku atau bahasa populer, misalnya *enggak, gitu, udah, tapi, dll. Ketiga*, banyak menggunakan kosakata percakapan, misalnya *tuh, ya, kan, nih, dong, mah, sip, ya, yah, deh, dll.*

Contoh-contoh kegiatan yang perlu diselesaikan melalui negosiasi adalah jual beli barang atau jasa, penggajian karyawan, penempatan tenaga kerja, penyusunan program-program organisasi, pembagian warisan, sengketa rumah atau tanah, pembangunan fasilitas-fasilitas umum, penentuan calon wakil rakyat dalam suatu partai politik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.2.5 Langkah-Langkah Memproduksi Teks Negosiasi

Dalam memproduksi teks negosiasi ada beberapa syarat yang harus diperhatikan, selama melakukan negosiasi, hendaknya dihindari hal-hal yang dapat merugikan kedua belah pihak. Untuk itu, komunikasi dalam negosiasi dilakukan dengan cara-cara yang santun. Cara-cara yang ditempuh dalam bernegosiasi, yaitu (1) menyesuaikan pembicaraan ke arah tujuan praktis, (2) mengakomodasi butir-butir perbedaan dari kedua belah pihak, (3) mengajukan pandangan baru dan mengabaikan pandangan yang sudah ada tanpa memalukan kedua belah pihak, (4) mengalokasikan tugas dan tanggung jawab masing-masing, dan (5) memprioritaskan dan mengelompokkan saran atau pendapat dari kedua belah pihak (Kemendikbud 2013: 136).

Dalam bentuk komunikasi tertulis, bahasa tubuh dan nada suara tentu saja tidak tercakup di dalamnya. Hanya kekuatan kata-kata, disamping ketertiban dalam penggunaan ejaan dan tanda baca yang perlu diperhatikan. Akan tetapi, dalam bernegosiasi, bahasa tubuh dan nada suara tidak bisa diabaikan. Keduanya harus dikelola dengan baik karena ternyata sangat menentukan keberhasilan bernegosiasi.

Menurut Endah dan Titik (2013:150) terdapat tiga tahap dalam memproduksi teks negosiasi yaitu (1) menentukan pernyataan tentang topik yang akan dinegosiasikan atau dirundingkan, (2) membuat argumen dalam teks negosiasi berupa serangkaian paragraf yang memuat bukti atau alasan untuk mendukung opini, (3) membuat simpulan yang di dalamnya berisi tentang pernyataan kesepakatan atau ketidakpastian dari hasil bernegosiasi antara pihak yang berkepentingan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam memproduksi teks negosiasi sama halnya dengan membuat karangan pada umumnya. Menurut Dalman (2014:86-89) langkah-langkah yang ditempuh dalam menyusun karangan, yaitu (1) menentukan tema, topik, dan judul; (2) mengumpulkan bahan; (3) menyeleksi bahan; (4) membuat kerangka karangan; dan (5) mengembangkan kerangka karangan.

1) Menentukan tema, topik, dan judul

Dalam menentukan tema, topik dan judul hal yang paling mendasari adalah tema karena pokok persoalan, permasalahan, atau pokok pembicaraan yang mendasari suatu karangan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih tema, adalah (1) jangan mengambil tema yang bahasanya terlalu luas, (2) pilih tema yang kita sukai dan kita yakini dapat kita kembangkan, (3) pilih tema yang sumber atau bahan-bahannya dapat dengan mudah kita peroleh. Pada teks negosiasi tema, topik, dan judul dapat dibuat dengan berbagai cara contohnya dengan berinteraksi antar teman membahas tentang belajar kelompok menentukan tempat belajar dan melihat aktivitas di pasar atau lingkungan sekitar.

2) Mengumpulkan bahan

Setelah menentukan tema, perlu adanya bahan yang menjadi bekal dalam menunjukkan eksistensi tulisan. Bahan tulisan dapat diperoleh dari buku pelajaran, menonton tayangan video bernegosiasi, berita, koran, wawancara, dan hasil pengamatan langsung terhadap objek yang diamati.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3) Menyeleksi bahan

Setelah ada bekal, perlu adanya memilih bahan-bahan yang sesuai dengan

tema pembahasan. Petunjuk-petunjuk dalam menyeleksi bahan, yaitu (1) mencatat hal yang penting, (2) selalu membaca, dan (3) banyak diskusi dan mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah.

4) Membuat kerangka karangan

Kerangka karangan menguraikan tiap topik atau masalah menjadi beberapa masalah yang lebih fokus dan terukur. Pada tahap ini, penulis membuat catatan penting yang akan ditulis dan dikembangkan menjadi sebuah teks sesuai dengan topik yang sudah ditentukan. Tahap dalam menyusun kerangka karangan adalah (1) mencatat gagasan; (2) mengatur urutan gagasan; (3) memeriksa kembali yang telah diatur dalam bab dan subbab; dan (4) membuat kerangka karangan.

5) Mengembangkan Kerangka

Pada tahap akhir, yaitu pengembangan karangan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Tahap ini penulis mengembangkan dari setiap poinnya menjadi karangan yang sempurna dengan kalimat yang baik dan benar. Dengan memperhatikan struktur teks negosiasi, yaitu (1) orientasi atau pembuka yang berisi salam dan perkenalan; (2) permintaan; (3) pemenuhan; (4) penawaran; (5) persetujuan; (6) pembelian; dan (7) penutup.

Berdasarkan uraian di atas dalam memproduksi teks negosiasi peneliti harus mengetahui terlebih dahulu hakikat teks negosiasi, struktur teks negosiasi, dan kaidah teks negosiasi agar mempermudah dalam memproduksi teks negosiasi. Tidak hanya itu penulis juga harus mengetahui langkah-langkah memproduksi teks negosiasi dengan melakukan lima tahap, yaitu (1) menentukan tema, topik, dan judul; (2) mengumpulkan bahan; (3) menyeleksi bahan; (4) membuat kerangka

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

karangan; dan (5) mengembangkan kerangka karangan.

2.2.2.6 Penilaian Memproduksi Teks Negosiasi

Dalam penelitian ini, penilaian dilakukan pada proses pembelajaran, keterampilan peserta didik dalam memproduksi teks negosiasi. Penilaian proses dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sudah dirancang. Penilaian penilaian keterampilan peserta didik dilakukan pada hasil tulisan peserta didik yang berupa produk teks negosiasi.

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen tes. Tes dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menghasilkan teks negosiasi. Menurut buku "*Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik (Buku Guru)*" yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2013:42) aspek-aspek yang dinilai dalam memproduksi teks negosiasi yaitu (1) isi, (2) struktur teks, (3) kosakata, (4) kalimat, dan (5) mekanik. Kriteria penilaian isi, berkaitan dengan penguasaan dan pengembangan topik tulisan. Kriteria penilaian struktur teks, berkaitan dengan gagasan pada struktur teks. Kriteria penilaian kosakata, berkaitan dengan penguasaan kata, keefektifan, dan diksi. Kriteria penilaian kalimat berkaitan dengan penyusunan kalimat sesuai dengan konstruksinya dan penggunaan bahasa. Kriteria penilaian mekanik, berkaitan dengan penguasaan aturan penulisan, ejaan, tanda baca, dan penataan paragraf. Berikut ini penjelasan kriteria penilaian teks negosiasi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tabel 2.1. Kriteria Penskoran Keterampilan

Aspek	Skor	Kategori	Kriteria
Isi	27-30	Sangat Baik	Menguasai topik tulisan/rinci, substantif; pengembangan teks negosiasi pembukaan-isi-penutup secara lengkap; relevan dengan topik yang dibahas
	22-26	Baik	Cukup menguasai permasalahan, substansi pengembangan teks negosiasi kurang, relevan dengan topik tetapi kurang terperinci
	17-21	Cukup	Penguasaan permasalahan terbatas, substansi kurang, topik tidak memadai.
	13-16	Kurang	Tidak menguasai permasalahan, tidak ada substansi, tidak relevan, tidak layak dinilai
Struktur teks	18-20	Sangat Baik	Gagasan terungkap padat dan jelas; tertata dengan baik; urutan logis (pembukaan-isi-penutup); kohesif. (memenuhi empat hal)
	14-17	Baik	Kurang terorganisasi, tetapi ide utama tersampaikan, urutan logis tetapi tidak lengkap. (memenuhi tiga hal)
	10-13	Cukup	Gagasan tidak terkait, urutan dan pengembangan kurang logis. (memenuhi dua hal)
	7-9	Kurang	Tidak terorganisasi, tidak layak dinilai (memenuhi satu hal)
Kosakata	18-20	Sangat Baik	Pemilihan kosakata tepat sesuai dengan makna yang dimaksud, pemilihan kosakata sesuai dengan konteks teks
	14-17	Baik	Pemilihan beberapa kosakata kurang tepat dengan makna yang dimaksud, pemilihan kata sesuai dengan konteks cerita
	10-13	Cukup	Penguasaan kata terbatas, sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan, makna membingungkan atau kurang jelas
	7-9	Kurang	Penguasaan tentang kosakata rendah, tidak layak dinilai
Kalimat	16-20	Sangat baik	Konstruksi kompleks dan efektif, terdapat sedikit (1-2) kesalahan penggunaan preposisi dan pronomina

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

	14-17	Baik	Konstruksi sederhana tetapi efektif, terdapat kesalahan (3-4) dalam penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, pronominal, preposisi) tetapi makna cukup jelas
	10-13	Cukup	Kalimat tidak efektif, terdapat kesalahan (5-6) dalam penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, pronominal, preposisi) makna membingungkan
	1-5	Kurang	Tidak menguasai tata kalimat, terdapat banyak kesalahan (7-8), tidak komunikatif, tidak layak dinilai
Mekanik	9-10	Sangat Baik	Menguasai kaidah penulisan, terdapat sedikit (1-2) kesalahan ejaan, dan penataan paragraph
	7-8	Baik	Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, (3-4) tetapi tidak menggandakan makna
	4-6	Cukup	Sering terjadi kesalahan ejaan (5-6) dan penataan paragraf, tulisan tangan tidak jelas, makna membingungkan
	1-3	Kurang	Tidak menguasai kaidah penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan (7-8), penataan paragraf, tulisan tidak terbaca, tidak layak dinilai

Sumber: buku *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik (Buku Guru)*"

2.2.3 Teknik Pemodelan dalam Pembelajaran

Teknik (technique) merupakan implementasi dari metode dalam kegiatan belajar mengajar (Haryadi 2006:6). Istilah "teknik dalam buku berjudul "Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbabagai Pendekatan, Metode, Teknik, dan Media Pengajaran" teknik mengandung pengertian berbagai cara dan alat yang digunakan guru dalam kelas. Dengan demikian teknik adalah daya upaya, usaha, cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan langsung dalam pelaksanaan pengajaran. Teknik ini merupakan kelanjutan dari metode, sedangkan arahnya harus sesuai dengan pendekatan *(approach)*. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011:66) teknik merupakan suatu kiat, siasat, atau penemuan yang digunakan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung.

Alat peraga sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. Alat peraga ini sangat bermanfaat untuk memudahkan pemahaman atau bahkan mempercepat proses belajar. Pemodelan *(modelling)* merupakan salah satu komponen pendekatan kontekstual. Pemodelan pada dasarnya membahas gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan para siswanya untuk belajar dan melakukan yang guru inginkan.

Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa atau dapat didatangkan dari luar. Model yang digunakan dalam pembelajaran pun tidak harus berwujud alat peraga. Wujud model digunakan sesuai dengan kebutuhan dan jenis mata pelajaran. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dibutuhkan alat peraga seperti kaset, *slide*, gambar, artikel, dan video seperti video yang akan digunakan pada penelitian ini.

Teknik pemodelan merupakan pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu dengan menggunakan model atau contoh yang bisa ditiru (Nurhadi, 2004: 16). Selain itu, tujuan teknik pemodelan adalah mendorong terjadinya proses belajar pada diri sendiri. Dalam teknik ini guru mempersiapkan sebuah teks model yang akan dijadikan contoh dalam memproduksi teks baru. Teks yang dibuat peserta didik tidak sama persis dengan teks yang dicontohkan. Namun, struktur teks yang dibuat oleh peserta didik harus sama dengan teks yang dimodelkan. Teknik pemodelan merupakan teknik pembelajaran dengan menggunakan model atau peraga. Kehadiran alat peraga akan menciptakan suasana pembelajaran lebih mengasyikkan dan peserta didik merasa selalu dilibatkan, dibutuhkan, dan aktif dalam pembelajaran.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut Suprijono (2012:88) pemodelan memusatkan pada arti penting pengetahuan prosedural. Melalui pemodelan peserta didik dapat meniru terhadap hal yang dimodelkan. Model dapat berupa cara mengoperasikan sesuatu, contoh karya tulis, melafalkan bahasa dan sebagainya. Teknik pemodelan dapat membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik khususnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir.

Pemodelan menyarankan bahwa pembelajaran pengetahuan, sikap maupun keterampilan perlu menghadirkan model yang bisa ditiru. Model yang dimaksud berupa pemberian contoh (Muslich 2008 dalam Sufanti). Pemberian contoh yang dimaksud bisa berupa menunjukkan hasil karya, mengoperasikan sesuatu, mempertontonkan penampilan, atau menunjukkan peristiwa. Kehadiran model-model ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran daripada guru hanya bercerita atau memberi penjelasan tanpa memberi contoh. Disamping itu, kehadiran model-model di kelas akan mengurangi bahkan menghilangkan salah tafsir, salah pemahaman, maupun pengetahuan yang hanya bersifat verbalistik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.3.1 Pemodelan Teks Negosiasi Siklus 1

Model Teks Negosiasi Siklus I

Topik : Perdagangan

Partisipan : Penjual dan pembeli. Isi dari sebuah teks Negosiasinya terdiri atas orientasi, permintaan, pemenuhan, penawaran, persetujuan, pembelian, dan penutup.

Tema : Jual beli

Judul : Membeli Sebuah *Handphone*

Kerangka karangan :

1. Seseorang datang mencari barang
2. Penjual menanyakan maksud kedatangannya
3. Calon pembeli menjawab pertanyaan penjual
4. Penjual menanyakan barang yang dimaksud
5. Calon pembeli menanyakan kualitas barang
6. Penjual menjelaskan dan menawarkan barang dagangan
7. Calon pembeli menolak tawaran dan meminta usulan (bertanya). Terjadi sebuah transaksi karena tidak cocok dengan harga barang
8. Penjual menawarkan usulan
9. Calon pembeli menerima usulan
10. Penjual menanyakan barang yang jadi dibeli
11. Pembeli membeli barang dagangan
12. Penjual dan pembeli saling berterima kasih

Mengembangkan karangan:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pada suatu hari, seorang wanita datang ke *counter handphone.* Dia sedang mencari sebuah *handphone* yang bagus untuk dirinya sendiri. Sebelumnya, seorang wanita tersebut menunggu sampai uangnya cukup untuk membeli sebuah *handphone* baru. Setelah uangnya cukup, ia pun langsung pergi ke *counter handphone.* Seorang penjual menanyakan maksud kedatangannya. Ternyata seorang wanita tersebut sedang mencari sebuah *handphone.* Penjual menanyakan *handphone* yang diinginkan seperti apa. Seorang wanita pun justru balik bertanya tentang kualitas *handphone* yang bagus. Penjual menjelaskan dan menawarkan *handphone-nya.* Wanita tersebut menolak tawaran dan meminta harganya untuk diturunkan. Terjadilah sebuah tawar-menawar antara penjual dan calon pembeli karena terjadi ketidakcocokan dengan harga *handphone* tersebut. Agar barang dagangannya laku terjual, akhirnya penjual menawarkan usulan harga yang lebih murah, calon pembeli pun menerima usulan penjual tersebut. Untuk memastikan barang yang akan dibeli, penjual menanyakan *handphone* yang jadi dibeli. Pembeli memilih jenis *handphone* yang dibeli dan saling berterima kasih sebagai tanda penutup dari sebuah negosiasi tersebut.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penjual	: "Mau cari apa, Mbak?"	Orientasi
Pembeli	: "Hp, Mas."	
Penjual	: "O, mau cari hp apa? Yang biasa atau yang bagus?"	Permintaan
Pembeli	: "Yang bagus kayak apa , yang biasa kayak apa?"	
Penjual	: "*Second* sama cangcuter. Harganya murah. Kalo ini harganya 38. Kalau yang ini hp cina harganya 380 ada *game*-nya dll, banyak hiburannya."	Pemenuhan
Pembeli	: "38 ribu atau 380?"	
Penjual	: "380."	
Penjual	: "Kalau ini 200. Hpnya mini."	
Pembeli	: " Kecil banget, Mas."	
Penjual	: "Mbaknya cari hpnya yang gimana?	
Pembeli	: "Yang bagus dan yang murah."	
Pembeli	: "200 deh."	Penawaran
Penjual	: "Tidak boleh. 200 dapat yang ini."	
Pembeli	: "Yang ini (menunjuk hp yang lain)."	
Penjual	: "Tidak boleh."	
Pembeli	: "Pasnya berapa?"	
Penjual	: "220."	
Pembeli	: "Kalau 210?"	
Penjual	: "Tidak boleh. Tetap."	

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pembeli	: “215.”	Penawaran
Penjual	: “220, Mbak.”	
Pembeli	: “215 deh, Mas.”	
Penjual	: “Tidak boleh.”	
Pembeli	: “Kalau ini 220, yang ini pasnya berapa, Mas?”	
Penjual	: “250. Yang ini 220, kalau ambil dua tak kasih harga 460 deh gak papa.”	Persetujuan
Pembeli	: “Aku ambil ini deh.”	Pembelian
Penjual	: “Itu tok?”	
Pembeli	: “Iya.”	
Penjual	: “ Yang ini enggak?”	
Pembeli	: “Enggak jadi kemahalan.”	
Penjual	: “Ya udah 220.	
Penjual	: “Makasih ya, Mbak.”	
Pembeli	: “Ya.”	Penutup
Penjual	: “Jadinya yang mana?”	
Pembeli	: “Yang ini.”	
Penjual	: “220, ya!”	
Pembeli	: “Ya, kembalianya, Mas.”	
Penjual	: “Ya.”	
Pembeli	: “Makasih, Mas.”	
Penjual	: “Ya.”	

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.3.2 Pemodelan Teks Negosiasi Siklus II

Model Teks Negosiasi Siklus II

Topik : Demonstrasi

Partisipan : Wakil perusahaan dan karyawan

Judul : Aksi Mogok Karyawan yang Ingin Dinaikkan Gajinya

Kerangka karangan :

1. Salah satu karyawan menghadap wakil perusahaan dan memperkenalkan diri
2. Wakil perusahaan menanyakan alasan para karyawan demonstrasi
3. Salah satu karyawan menyampaikan keluhan para karyawannya
4. Wakil perusahaan menerima alasan tersebut
5. Salah satu karyawan meminta untuk dinaikkan gajinya
6. Wakil perusahaan menolak dengan berbagai alasan
7. Wakil perusahaan dan salah satu karyawan melakukan negosiasi untuk menaikkan gaji karyawan
8. Wakil perusahaan mencoba untuk mengusulkan ke direksi.
9. Karyawan meninggalkan tempat

Mengembangkan karangan:

Setelah para karyawan sebuah perusahaan di bidang elektronika melakukan aksi mogok kerja dengan melakukan demonstrasi di depan kantor perusahaan, akhirnya wakil perusahaan itu menerima wakil para karyawan untuk menghadapnya. Dialog itu dijaga oleh sejumlah petugas keamanan. Sementara itu, beratus-ratus karyawan masih berdemonstrasi di depan kantor perusahaan. Sebelum maksud dan tujuan disampaikan, perwakilan karyawan tersebut memperkenalkan diri kepada wakil perusahaan, mereka saling memperkenalkan diri masing-masing.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Setelah itu wakil perusahaan menanyakan alasan para karyawan mengadakan demonstrasi. Salah satu karyawan menyampaikan rasa keluhnya, dan wakil perusahaan mnenerima alasan tersebut, tetapi menolak dengan berbagai alasan. Wakil perusahaan dan dua perwakilan karyawan melakukan negosiasi untuk menaikkan gaji karyawan agar bisa hidup lebih layak lagi. Mendengar hal itu, wakil perusahaan mencoba untuk mengusulkan ke direksi, selesai membahas kenaikan gaji para karyawan, mereka bersalaman. Begitu keluar dari kantor perusahaan, dia disambut oleh teman-temannya. Dia lalu menyampaikan hasil dialog dengan wakil perusahaan bahwa gajinya mereka diusulkan naik paling tidak sebesar Rp 2.800.000,00

Wakil perusahaan menyuruh sekretarisnya untuk memanggil dua perwakilan karyawan untuk menghadapnya. Sekretaris pun memanggil dua karyawan dan mempersilakannya masuk.

Wakil karyawan : "Selamat siang, Pak." (Orientasi)

Wakil perusahaan : "Siang."

Wakil karyawan : "Saya, Sukirman dan ini Soimah. Begini, Pak, kebetulan kan kami ingin meminta penambahan dari gaji kami." → Isi

Wakil perusahaan : "Sebenarnya, apa yang terjadi? Para karyawan melakukan aksi mogok kerja dan melakukan demonstrasi. Kalau begini diteruskan, perusahaan bisa bangkrut dan kalian bisa kena PHK." → Kosakata

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Wakil karyawan : "Tidak ada apa-apa, Pak. Kami hanya ingin memperbaiki nasib kami saja untuk hidup lebih layak."

Wakil perusahaan : "Maksudnya?"

Wakil karyawan : "Ya, pasti Bapak tahu sendiri lah. Kami karyawan sudah bekerja keras siang dan malam, masak hanya mendapatkan gaji Rp 2.000.000,00 Di Jakarta, gaji Rp 2.000.000,00 dapat apa sih, Pak? Untuk hidup sehari-hari saja ini masih kurang. Ya paling enggak kan Rp 3.000.000,00 lah, Pak."

Pengajuan

Wakil perusahaan : " Itu tidak mungkin. Perusahaan sudah menanggung beban terlalu berat. Listrik naik, bahan bakar naik, dan biaya operasional juga naik."

Wakil karyawan : "Kalau begitu, kami akan tetap melakukan aksi mogok kerja sampai tuntutan kami dipenuhi."

Wakil perusahaan : "Tidak boleh demikian. Kita harus mencari jalan tengah."

Wakil karyawan : "Jalan tengah bagaimana, Pak?"

Wakil perusahaan : "Baiklah, saya akan mengusulkan kenaikan tersebut kepada direksi. Sepertinya, perusahaan akan mampu menaikkan gaji karyawan sebesar Rp 2.500.000,00. Tidak lebih dari itu. Anda sendiri kan tahu bahwa pada situasi krisis global seperti ini perusahaan mana pun akan

Penawaran

Kalimat

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

mengalami kesulitan."

Wakil karyawan : "Tidak bisa, Pak. Ini kan kota Jakarta. Apapun harus dibeli dengan uang. Saya tidak mau tahu, bagaimanapun caranya tolong diusahakan agar hidup kami lebih layak. Ya, paling tidak kami mendapatkan gaji Rp 2.800.000,00. lah"

Penawaran

Wakil perusahaan : "Kalau sejumlah itu, perusaahan tetap mengalami kesulitan. Ehm, nanti saya akan mengusulkan ke direksi sebesar Rp2.600.000,00."

Mekanik

Wakil karyawan : "Tapi, Pak, usahakan lebih lah, Pak. Biar kami dapat hidup layak."

Wakil perusahaan : "Baiklah , akan saya coba. Tapi, tolong kendalikan para karyawan dan sampaikan kepada mereka bahwa besok mereka harus mulai bekerja. Karyawan yang masih melakukan aksi mogok kerja akan dikenakan sanksi."

Persetujuan

Wakil karyawan : "Baik, Pak. Terima kasih ya, Pak. Mohon bantuannya."

Wakil persusahaan : "Ya, akan saya coba."

Wakil karyawan : "Mari, Pak."

Wakil perusahaan : "Ya."

Penutup

2.2.4 Media dalam Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin yakni *medius* yang secara harfiahnya berarti tengah, pengantar, atau perantara (Munadi dalam Sufanti 2010:61). Menurut Sufanti (2010:62) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menjadi perantara pesan dalam proses belajar mengajar dari sumber informasi kepada penerima informasi sehingga terjadi proses belajar yang kondusif.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Media adalah semua bentuk perantara yang digunakan orang sebagai penyebar ide/gagasan sehingga ide/gagasan itu sampai pada penerima (Santoso dalam Subana, 2011: 287). Sudjana dan Rivai (2009:7)**,** mengatakan bahwa melalui pengggunaan media pengajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar-mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa. Artinya melalui penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa untuk mempermudah memahami dan menguasai kompetensi dasar yang diharapkan.

Media yang dipilih oleh suatu proses belajar mengajar, tentunya media yang dianggap paling baik. Dipilihnya penggunaan media dalam pembelajaran karena ingin adanya suatu perubahan yang lebih baik.

2.2.4.1 Media Video untuk Pembelajaran

Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual, maupun kelompok. Ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan, yaitu dengan cara mengatur jarak antara layar dan alat pemutar kaset *(video player).*

Media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial (Daryanto, 2012: 87). Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga pada siswa. Selain itu, program video dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk mendemonstrasikan perubahan dari waktu ke waktu. Kemampuan video dalam memvisualisasikan materi terutama efektif untuk membantu guru dalam

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

menyampaikan materi yang bersifat dinamis. Materi yang memerlukan visualisasi seperti mendemonstrasikan hal-hal seperti gerakan motorik tertentu, ekspresi wajah atau suasana lingkungan tertentu paling baik disajikan melalui pemanfaatan teknologi video. Oleh karena itu, suatu materi yang telah direkam dalam bentuk video dapat digunakan, baik untuk proses pembelajaran tatap muka (langsung) maupun jarak jauh tanpa kehadiran guru.

Menurut Kustandi dan Sutjipto (2011: 73), video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Film dan video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan media film dan video sebagai media belajar adalah, *pertama,* film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, praktik, dan lain-lain. Film merupakan pengganti alam sekitar, dan bahkan dapat menunjukkan objek secara normal yang tidak dapat dilihat, seperti cara kerja jantung ketika berdenyut; *kedua,* film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat disaksikan secara berulang jika diperlukan. Misalnya langkah-langkah dan cara yang benar dalam berenang; *ketiga,* disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap dan segi-segi aktif lainnya. Misalnya film kesehatan yang menyajikan proses berjangkitnya penyakit diare, dapat membuat siswa sadar terhadap pentingnya keberhasilan makanan dan lingkungan; *keempat,* film dan video yang mengandung

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

nilai-nilai positif, dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa. Bahkan, film dan video, seperti slogan yang sering didengar, dapat membawa dunia ke dalam kelas; *kelima* film dan video dapat menyajikan peristiwa kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun perorangan; *keenam,* dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar *frame* demi *frame,* film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit (Sutjipto 2011: 73).

Sedangkan menurut Sutjipto (2011: 74), keterbatasan menggunakan media film dan video sebagai media belajar adalah, *pertama,* memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak; *kedua,* pada saat film atau video dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus, sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film atau video tersebut; *ketiga, f*ilm dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

Video sebenarnya memiliki kemiripan dengan film. Perangkat lunak yang berupa rekaman suatu proses atau peristiwa diputar dengan media video. Berbeda dengan televisi yang dikendalikan dari stasiun televisi, sehingga ketika pembelajaran tidak bisa diulang, pemanfaatan video memudahkan perulangan. Kaset yang berisi rekaman bisa diputar berulang-ulang, dihentikan di tengah jalan, diulang dari tengah atau diputar sesuai dengan keinginan (Sufani 2010:90).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.5 Pembelajaran Memproduksi Teks Negosiasi dengan Teknik Pemodelan dan Media Video

Memproduksi teks negosiasi dapat dilakukan dengan cara memberikan video dan contoh lembar teks negosiasi. Peserta didik harus mampu memahami dan mencermati hal-hal penting yang terdapat di dalam contoh tersebut. Memproduksi teks negosiasi dengan teknik pemodelan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dan membantu peserta didik memahami proses memproduksi teks negosiasi dengan baik.

Keterampilan memproduksi teks negosiasi merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dalam kurikulum 2013. Dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi banyak kendala yang muncul, kendala tersebut berasal kedua pihak yaitu dari guru dan peserta didik. Untuk mengatasi kendala yang muncul alternatif yang bisa diambil guru adalah dengan memilih pendekatan, model, strategi, atau teknik yang tepat. Selain itu penggunaan media juga dapat mendukung pembelajaran dan juga menarik perhatian peserta didik.

Pembelajaran keterampilan memproduksi teks negosiasi dengan teknik pemodelan dan media video akan memberikan manfaat bagi peserta didik. Karena dengan memproduksi teks negosiasi berdasarkan pengalaman diri sendiri atau orang lain, maka kegiatan belajar akan menjadi menarik dan tidak membosankan, karena siswa bebas menuangkan ide-ide secara leluasa. Agar dapat leluasa dalam menuangkan ide-idenya peserta didik harus memiliki susasana hati yang senang. Suasana hati yang senang dapat diperoleh ketika melihat tayangan video tersebut.

Pada awal pembelajaran sebelum guru melalui proses pembelajaran, guru

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

harus melakukan apersepsi yaitu dengan mengkondisikan peserta didik untuk siap mengikuti pelajaran dan materi yang akan diajarkan, guru memberikan penjelasan tentang tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan manfaat yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran memproduksi teks negosiasi, dan guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka berantusias dalam mengikuti pembelajaran.

Setelah melakukan apersepsi, guru melanjutkan dengan kegiatan inti yaitu tanya jawab tentang teks negosiasi kepada peserta didik kemudian peserta didik menanggapinya. Peserta didik diberi pemahaman tentang memproduksi teks negosiasi dengan *santun.* Peserta didik mengamati tayangan video tentang negosiasi dengan *jujur* dan mengamati contoh teks negosiasi dari guru yang diadaptasi dari video tersebut dengan *peduli.* Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai isi teks dan tayangan video yang telah disajikan dengan *santun.* Guru memberi pertanyaan tentang materi yang terdapat pada video dan ciri-ciri khas percakapan pada saat negosiasi dengan *disiplin.* Peserta didik dikondisikan untuk berkelompok yang terdiri atas 2-3 orang dengan *peduli* kemudian berdiskusi struktur teks negosiasi dengan *peduli.* Peserta didik menentukan kerangka karangan dengan *santun* dan bersama kelompoknya membuat kerangka karangan dengan *disiplin.* Setelah kerangka karangka dibuat, peserta didik secara individu memproduksi sebuah teks negosiasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah teks negosiasi dengan *jujur.* Peserta didik memeriksa pekerjaannya sebelum dikoreksi teman yang lain dengan *peduli.* Setelah pekerjaannya diperiksa, peserta didik menukarkan hasil pekerjaannya kepada teman sekelompoknya dengan *peduli.*

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Peserta didik membaca secara kritis hasil kerja dari peserta didik yang lain dan menilai pekerjaannya dengan *peduli* dan *santun.* Setelah itu, peserta didik saling mengembalikan pekerjaannya kepada peserta didik yang membuat untuk diperbaiki kembali dengan *disiplin*. Peserta didik saling memperbaiki kembali pekerjaan teks negosiasi berdasarkan kritik dan saran dari peserta didik yang lain dengan *disiplin.* Setelah diperbaiki, terlebih dahulu mengoreksi hasil perbaikan sendiri sebelum ditukarkan ke peserta didik yang lain dengan *peduli.* Peserta didik membetulkan kesalahan penulisan dengan *disiplin* dan menukarkan hasil pekerjaannya ke peserta didik yang lain dengan *peduli.* Tahap terakhir adalah peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaan peserta didik yang lain dengan *santun* untuk ditanggapi dengan *santun* dan peserta didik yang lain menyimak untuk menanggapi peserta didik yang sedang presentasi dengan *peduli*.

Pada kegiatan penutup, peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari dengan *peduli* dan merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari dengan membuat catatan penguasaan materi dengan *jujur*. Kemudian peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dengan *disiplin* dan guru memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya dengan *santun.*

Tayangan video merupakan salah satu jenis media audiovisual yang akan diterapkan dalam pembelajaran keterampilan memproduksi teks negosiasi. Video yang akan ditayangkan kepada peserta didik berupa tayangan yang berisi materi tentang memproduksi teks negosiasi dan contoh negosiasi tentang seorang penjual dan calon pembeli yang akan membeli sebuah *handphone*. Tayangan tersebut

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dimaksudkan agar peserta didik memperoleh gambaran jelas mengenai cara bernegosiasi dengan bahasa yang baik dan benar serta santun. Dengan demikian, peserta didik juga lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Salah satu teknik yang dapat dipilih peneliti untuk meningkatkan keterampilan memproduksi teks negosiasi adalah pemodelan. Teknik tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu memproduksi teks negosiasi dalam bentuk tulis. Teknik pemodelan dipilih karena pemodelan dapat memberikan stimulus pada pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran mengalami peningkatan. Dalam menulis peserta didik tidak bisa jika hanya teori saja, peserta didik harus melihat langsung bentuk teks negosiasi tersebut. Oleh karena itu pemodelan dipilih dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi. Penggunaan teknik dan media yang tepat akan menimbulkan minat dan semangat peserta didik pada proses pembelajaran. Dengan adanya semangat dan minat yang baik, peserta didik akan dengan mudah dibentuk kreatif serta dibimbing untuk menulis teks negosiasi. Dengan menggunakan media, siswa diharap mampu memproduksi teks negosiasi dengan baik.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti memilih video sebagai media dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi. Ide atau gagasan peserta didik setelah ditayangkan video tersebut sangat bergantung pada kemampuan imajinasi peserta didik ke dalam bentuk tata kalimat. Peserta didik yang memperhatikan dengan baik akan lebih mudah memproduksi teks negosiasi. Sedangkan peserta didik yang kurang memperhatikan dan kurang daya imajinasinya akan kesulitan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dalam menuangkan ide ke dalam memproduksi teks negosiasi.

2.2.6 Hakikat Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia tetap tumbuh sebagai makhluk berakal budi utama sebagaimana jati dirinya. Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan sikap peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, berkata sopan, santun, dan berinteraksi dengan masyarakat.

Melihat pentingnya sikap dalam membentuk karakter peserta didik, pada bagian ini akan dipaparkan teori-teori mengenai sikap spiritual dan sikap sosial yang harus dimiliki peserta didik khususnya dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi. Pembahasan diawali dengan mengulas teori-teori tentang pengertian sikap, unsur (komponen) sikap, ciri-ciri sikap, sikap spiritual, dan sikap sosial (jujur, disiplin, peduli, santun).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.6.1 Pengertian Sikap

Sikap merupakan hal yang cukup penting, sering dipermasalahkan, dan menjadi kajian penting dalam masyarakat. Dengan mempelajari sikap, seseorang dapat memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata dan tindakan yang mungkin dilakukan individu dalam kehidupan sosialnya.

Mulyatiningsih, dkk dalam Lustia (2014:20), berpendapat bahwa sikap *(attitude)* merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak atau bertingkah laku. Kecenderungan seseorang untuk bertindak dapat bersifat positif atau negatif. Apabila seseorang memiliki kecenderungan yang positif terhadap suatu objek maka ia akan siap membantu, memperhatikan, berbuat sesuatu yang baik, dan menerima sesuatu dengan baik. Sebaliknya, jika seseorang memiliki sikap negatif terhadap suatu objek, ia akan mencela, menolak, dan tidak menyukai objek tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari banyak objek atau situasi yang dapat dikenai sikap, seperti tata tertib sekolah, mata pelajaran, teman, kegiatan ekstrakurikuler, dan lain-lain.

Adapun Muin dalam Lustia (2011:168), menyatakan bahwa sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu. Sikap bukan hanya gambaran kondisi internal psikologis yang murni dari individu, melainkan lebih pada proses kesadaran yang sifatnya individual. Artinya, proses ini terjadi secara subjektif dan unik pada diri setiap individu. Keunikan ini dapat terjadi karena adanya perbedaan individual yang berasal dari nilai-nilai dan norma yang ingin dipertahankan dan dikelola oleh individu.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kecenderungan kondisi mental yang relatif menetap untuk merespon suatu objek

atau perangsang tertentu yang mempunyai arti, baik bersifat positif, netral, atau negatif.

2.2.6.2 Unsur-Unsur Sikap

Sikap tidak hanya dilihat secara garis besar. Dalam pembelajaran, sikap siswa sangat penting untuk penilaian. Tidak hanya dilihat dari kognitif saja, tetapi suasana dan tingkah laku juga sangat penting. Menurut Yusuf dan Juntika (2010:170) menyatakan unsur-unsur sikap terdiri atas unsur kognisi *(cognition),* unsur afeksi *(feeling/perasaan),* dan unsur kecenderungan bertindak *(action tendency).*

Unsur kognisi *(cognition)* terdiri atas keyakinan atau pemahaman individu terhadap objek-objek tertentu. Misalnya, sikap individu terhadap perilaku berbohong, tidak bertanggung jawab, tidak disiplin, dan sebagainya. Individu tersebut memahami dan meyakini bahwa berbohong, tidak disiplin, dan tidak bertanggung jawab merupakan sikap yang salah dan tidak boleh dilakukan.

Unsur afeksi *(feeling/perasaan)* menunjukkan perasaan yang menyertai sikap individu terhadap suatu objek. Unsur ini dapat bersifat positif (menyenangi, menyetujui, bersahaja), dan negatif (tidak menyenangi, tidak menyetujui, dan sikap bermusuhan). Misalnya, sikap tidak senang individu terhadap orang yang suka berbohong.

Kecenderungan bertindak *(action tendency)*, unsur ini meliputi seluruh kesediaan individu untuk bertindak/mereaksi terhadap objek tertentu. Bentuk dari kecenderungan bertindak ini sangat dipengaruhi oleh unsur-unsur sebelumnya. Misalnya, seseorang sudah mengetahui bahwa berbohong itu merupakan sikap yang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

tidak baik, dia sangat membenci orang yang suka berbohong. Maka, individu tersebut tidak akan berbohong pada orang lain.

2.2.6.3 Ciri-Ciri Sikap

Yusuf dan Juantika (2010:170-171) juga menyebutkan ciri-ciri sikap dalam bukunya yang berjudul *Landasan Bimbingan dan Konseling, pertama,* selalu terdapat hubungan antara subjek dan objek. Tidak ada sikap yang tanpa objek. Objek sikap bisa berupa benda, orang, nilai-nilai, pandangan hidup, agama, hukum, lembaga masyarakat, dan sebagainya; *kedua,* sikap tidak dibawa sejak lahir. Sikap dibentuk atau dipelajari melalui pengalaman-pengalaman; *ketiga,* sikap dapat berubah-ubah. Sikap merupakan sesuatu yang dapat dipelajari, maka sikap dapat berubah sesuai dengan keadaan lingkungan di sekitar individu yang bersangkutan pada soal-soal yang berbeda; *keempat,* sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi -segi perasaan.

Dalam Kurikulum 2013 kompetensi sikap dibagi menjadi dua, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual suatu perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa sebagai pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa. Sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap sosial yang diterapkan dalam pembelajaran teks negosiasi dengan teknik pemodelan dan media video adalah jujur, disiplin, peduli, dan santun.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.6.4 Pengertian Sikap Spiritual

Fadillah dan Khorida (2013:190) menjelaskan spiritual adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Sikap spiritual dapat ditanamkan kepada anak usia dini dengan memberikan berbagai kegiatan keagamaan untuk anak. Misalnya, mengajari anak melaksanakan salat secara bersama-sama, melatih anak berdoa sebelum makan, dan menanamkan sikap saling menghormati terhadap teman sebaya yang memiliki agama berbeda. Selain itu, mengenalkan ketaqwaan kepada anak juga dapat dilakukan dengan melakukan berbagai kunjungan ke tempat-tempat ibadah, dengan harapan anak dapat mengenal tempat agamanya masing-masing.

Suyadi (2013:194) pengembangan ranah kognitif ke ranah afektif yang melibatkan mental dan emosi positif serta makna hidup akan sampai pada "ritual peribadatan". Artinya belajar bukan semata-mata menuntut ilmu cerdas, tetapi menjadikan hidup lebih bermakna di atas naungan ilmu pengetahuan. Kebermaknaan hidup ini akan sampai pada puncaknya ketika peserta didik mempelajari ciptaan-ciptaanNya, dan ritual peribadatan adalah salah satu manifesti nilai karakter spiritual.

Menurut Handoyo dan Tijan (dalam Lustia 2014:64), mengungkapkan bahwa sikap spiritual adalah sikap yang mencerminkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat ditunjukkan melalui pemenuhan kewajiban terhadap ajaran agama. Setiap individu wajib melaksanakan ajaran agamanya masing-masing dengan sungguh-sungguh. Dalam

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pemenuhan kewajiban terhadap ajaran agama, tentu diperlukan toleransi dengan pemeluk agama lain agar hubungan sosial juga berjalan dengan baik.

Selain Handoyo dan Tijan yang berpendapat tentang sikap spiritual, Azzet dalam Lustia menyatakan bahwa sikap spiritual adalah sikap yang terkait erat dengan Tuhan Yang Mahakuasa. agama yang dianut oleh seseorang benar-benar dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila seseorang mempunyai sikap yang baik terkait dengan Tuhan Yang Mahakuasa, seluruh kehidupannya pun akan menjadi baik. Oleh karena itu, siswa harus dikembangkan karakternya agar benar-benar berkeyakinan, bersikap, berkata-kata, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

Perkataan seseorang merupakan cerminan diri dari kehidupan seseorang. Apabila seseorang yang mempunyai hubungan yang dekat dengan Tuhan Yang Maha Esa, akan berkata berdasarkan nilai-nilai pada ajaran agama yang dianutnya. Sebaliknya, seseorang yang kurang mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, akan berbicara yang kurang sepantasnya. Menurut Aqih dan Sujak dalam Lustia (2014:65) menyatakan bahwa sikap spiritual adalah sikap yang pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya. Sikap spiritual penting dimiliki oleh setiap individu.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap spiritual merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain sebagai bentuk ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Esa. Agama yang dianut oleh seseorang benar-benar dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam berpikir, berkata, dan bertindak berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.

Sesuai dengan *Pedoman Penilaian Sikap Kurikulum 2013* terbitan Kemendikbud, deskripsi indikator sikap spiritual yaitu (1) berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu, (2) menjalankan ibadah tepat waktu, (3) memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai dengan agama yang dianut, (4) bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, (5) mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri, (6) mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu, (7) berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha, (8) menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah, dan masyarakat, (9) memelihara hubungan baik dengan sesama ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, (10) bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia, dan (11) menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.

KI-1 dalam kurikulum 2013 berbunyi *menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.* KI-1 dalam penelitian ini kemudian dijabarkan dalam kompetensi dasar: 1.1) mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannnya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa. Dari beberapa bentuk sikap spiritual, indikator sikap spiritual yang diobservasi dalam penelitian ini meliputi (1) berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran memproduksi teks negosiasi, (2) mengucapkan syukur atas karunia Tuhan sebagai tanda telah dipermudah mendapatkan informasi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pembelajaran teks negosiasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, (3) memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi dengan bahasa yang baik dan benar, dan (4) merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan melalui pembelajaran memproduksi teks negosiasi.

Sikap spiritual sangat penting dimiliki peserta didik. Aspek spiritual harus ditanamkan sejak dini. Selain keluarga, sekolah juga berperan penting dalam penanaman nilai spiritual. Dengan aspek dan indikator sikap spiritual tersebut, peneliti berharap peserta didik dapat memiliki sikap spiritual yang lebih baik. Berikut adalah tabel rubrik pedoman penilaian sikap spiritual.

Tabel 2.2 Rubrik Penilaian Sikap Spiritual

No.	Responden	Indikator				Jumlah Skor	Rata-rata	Predikat
		1	2	3	4			
1.	R1							
2.	R2							
3.	R3							
...	....							
	Jumlah Skor							
	Rata-rata							

Petunjuk Penskoran:

4 = selalu, apabila secara terus menerus melakukan aspek yang diamati.
3 = sering, apabila cenderung lebih banyak melakukan aspek yang diamati.
2 = kadang-kadang, apabila cenderung lebih sedikit melakukan aspek yang diamati.
1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan aspek yang diamati.

Skor akhir penilaian sikap menggunakan skala 1 – 4. Nilai akhir yang diperoleh untuk ranah sikap diambil dari nilai modus (nilai yang terbanyak muncul). Berikut adalah tabel konversi penilaian sikap.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tabel 2.3 Konversi Penilaian Sikap Spiritual

Modus	Predikat	Predikat	Skor
4,00	SB (Sangat Baik)	A	3,85 - 4,00
		A^-	3,51 - 3,84
3,00	B (Baik)	B^+	3,18 - 3,50
		B	2,85 - 3,17
		B^-	2,51 - 2,84
2,00	C (Cukup)	C^+	2,18 -2,50
		C	1,85 - 2,17
		C^-	1,51 - 1,84
1,00	K (Kurang)	D^+	1,18 - 1,50
		D	1- 1,17

2.2.6.5 Pengertian Sikap Sosial

Sikap sosial merupakan sikap yang berhubungan dengan diri sendiri dan orang lain. Sikap sosial ada di KI-2 yang berbunyi *Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk bernegosiasi dalam perundingan*. Terdapat sikap sosial yang terkandung dalam KI-2 bagi peserta didik kelas X IIS 4. Sikap tersebut antara lain perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun. Sikap sosial ini disesuaikan dengan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia sekolah menengah atas pada kompetensi dasar memproduksi teks negosiasi.

1) Jujur

Menurut Fadillah dan Khorida(2013:191) jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Kemendiknas balitbang dalam Nashir (2013: 71) mengatakan jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Indikator sikap jujur yang sesuai dengan pembelajaran memproduksi teks negosiasi di sekolah menurut Kemendikbud (2013) antara lain tidak menyontek dalam mengerjakan tugas ujian maupun ulangan, tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber), mengemukakan perasaan apa adanya, mendapatkan data atau informasi apa adanya, dan mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.

Wujud sikap jujur dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi, adalah (1) menunjukkan perilaku tidak berbohong pada kegiatan memproduksi teks negosiasi sesuai dengan kaidah penulisan; (2) berperilaku selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain pada kegiatan memproduksi teks negosiasi berlangsung; (3) mau mengembalikan barang yang meminjam dari orang lain; dan (4) berani meminta maaf jika melakukan kesalahan yang merugikan orang lain. Berikut adalah tabel rubrik penilaian sikap sosial jujur.

Tabel 2.4 Rubrik Penilaian Sikap Sosial Jujur

No.	Responden	Indikator				Jumlah Skor	Rata-rata	Predikat
		1	2	3	4			
1.	R1							
2.	R2							
3.	R3							
4.	R36							
	Jumlah							
	Persentase							

Petunjuk Penskoran:
4 = selalu, apabila secara terus menerus melakukan aspek yang diamati.
3 = sering, apabila cenderung lebih banyak melakukan aspek yang diamati.
2 = kadang-kadang, apabila cenderung lebih sedikit melakukan aspek yang diamati.
1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan aspek yang diamati.

Skor akhir penilaian sikap menggunakan skala 1 – 4. Nilai akhir yang diperoleh untuk ranah sikap diambil dari nilai modus (nilai yang terbanyak muncul). Berikut adalah tabel konversi penilaian sikap.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tabel 2.5 Konversi Penilaian Sikap Sosial Jujur

Modus	Predikat	Predikat	Skor
4,00	SB (Sangat Baik)	A	3,85 - 4,00
		A^-	3,51 - 3,84
3,00	B (Baik)	B^+	3,18 - 3,50
		B	2,85 - 3,17
		B^-	2,51 – 2,84
2,00	C (Cukup)	C^+	2,18 – 2,50
		C	1,85 - 2,17
		C^-	1,51 - 1,84
1,00	K (Kurang)	D^+	1,18 - 1,50
		D	1 - 1,17

2) Disiplin

Fadillah dan Khorida (2013:192) disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Peraturan dibuat secara fleksibel, tetapi tegas. Adapun menurut *Pedoman Penilaian Sikap Kurikulum 2013,* disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Sikap disiplin antara lain datang tepat waktu, patuh pada tata tertib atau aturan bersama/ sekolah, mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar.

Dari beberapa bentuk sikap disiplin di atas, peneliti memilih beberapa indikator sikap disiplin untuk diobservasi dalam penelitian ini, diantaranya: (1) tepat waktu dalam mengumpukan tugas sesuai jadwal yang telah ditentukan; dan (2) mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar saat memproduksi teks negosiasi. Berikut adalah tabel rubrik penilaian sikap sosial disiplin.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tabel 2.6 Rubrik Penilaian Sikap Sosial Disiplin

No	Responden	Indikator		Jumlah Skor	Rata-rata	Predikat
1.	R1	**1**	**2**			
2.	R2					
3.	R3					
4.	R 36					
Jumlah						
Persentase						

Petunjuk Penskoran:
4 = selalu, apabila secara terus menerus melakukan aspek yang diamati.
3 = sering, apabila cenderung lebih banyak melakukan aspek yang diamati.
2 = kadang-kadang, apabila cenderung lebih sedikit melakukan aspek yang diamati.
1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan aspek yang diamati.

Skor akhir penilaian sikap menggunakan skala 1 – 4. Nilai akhir yang diperoleh untuk ranah sikap diambil dari nilai modus (nilai yang terbanyak muncul). Berikut adalah tabel konversi penilaian sikap.

Tabel 2.7 Konversi Penilaian Sikap Sosial Disiplin

Modus	Predikat	Predikat	Skor
4,00	SB (Sangat Baik)	A	3,85 - 4,00
		A^-	3,51 - 3,84
3,00	B (Baik)	B^+	3,18 - 3,50
		B	2,85 - 3,17
		B^-	2,51 – 2,84
2,00	C (Cukup)	C^+	2,18 – 2,50
		C	1,85 - 2,17
		C^-	1,51 - 1,84
1,00	K (Kurang)	D^+	1,18 - 1,50
		D	1 - 1,17

3) Peduli

Fadillah dan Khorida(2013:192) peduli adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Data Saing dan Karakter Bangsa dalam Lustia (2014:68), peduli diartikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi tuntutan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Senada dengan pendapat tersebut, Handoyo dan Tijan dalam Lustia (2014:68) menyatakan peduli adalah sikap dan perbuatan yang diarahkan untuk berbagi dan membantu orang lain.

Sedikit berbeda dengan pendapat sebelumnya, Muni dalam Lustia (2014:68), menyatakan peduli *(caring)* merupakan sikap yang membuat pelakunya merasakan yang dirasakan orang lain, kadang ditunjukkan dengan tindakan memberi atau terlibat dengan orang lain tersebut. Sikap peduli muncul dari perasaan bahwa orang lain atau kelompok lain adalah bagian dari diri sendiri.

Sementara itu, Narwanti (2011:69) memberikan indikator sikap peduli dalam pembelajaran antara lain: (1) tanggap terhadap teman yang mengalami kesulitan, (2) tanggap terhadap keadaan lingkungan, (3) seandainya memperoleh kabar baik hendaknya disampaikan, dan (4) berat sama dipikul, ringan sama dijinjing. Indikator sikap peduli menurut Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Data Saing dan Karakter Bangsa dalam Lustia (2014:69) yaitu (1) berempati kepada sesama teman kelas, (2) melakukan aksi sosial, dan (3) membangun kerukunan warga kelas.

Dari beberapa indikator sikap peduli di atas, peneliti menyimpulkan indikator sikap peduli yang diobservasi dalam penelitian ini yaitu (1) kepedulian menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah dalam mengungkapkan gagasan atau pendapat secara tertulis; dan (2) saling memberikan masukan perbaikan untuk peserta didik lain dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Berikut adalah tabel rubrik penilaian sikap sosial peduli.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tabel 2.8 Rubrik Penilaian Sikap Sosial Peduli

No	Responden	Indikator		Jumlah Skor	Rata-rata	Predikat
1.	R1	**1**	**2**			
2.	R2					
3.	R3					
4.	R 36					
Jumlah						
Persentase						

Petunjuk Penskoran:
4 = selalu, apabila secara terus menerus melakukan aspek yang diamati.
3 = sering, apabila cenderung lebih banyak melakukan aspek yang diamati.
2 = kadang-kadang, apabila cenderung lebih sedikit melakukan aspek yang diamati.
1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan aspek yang diamati.

Skor akhir penilaian sikap menggunakan skala 1 – 4. Nilai akhir yang diperoleh untuk ranah sikap diambil dari nilai modus (nilai yang terbanyak muncul). Berikut adalah tabel konversi penilaian sikap.

Tabel 2.9 Konversi Penilaian Sikap Sosial Peduli

Modus	Predikat	Predikat	Skor
4,00	SB (Sangat Baik)	A	3,85 - 4,00
		A^-	3,51 - 3,84
3,00	B (Baik)	B^+	3,18 - 3,50
		B	2,85 - 3,17
		B^-	2,51 – 2,84
2,00	C (Cukup)	C^+	2,18 – 2,50
		C	1,85 - 2,17
		C^-	1,51 - 1,84
1,00	K (Kurang)	D^+	1,18 - 1,50
		D	1 - 1,17

4) Santun

Handoyo dan Tijan (dalam Lustia 2014:68) menyatakan santun adalah sikap yang mencerminkan kehalusan budi dan tingkah laku tersebut sebagai wujud penghormatan terhadap orang lain. Selain itu, Mahbubi dalam Lustia (2014:70) menyatakan santun adalah sikap yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

maupun tata perilakunya. Sifat santun dilakukan kepada semua orang tanpa terkecuali.

Adapun menurut *Pedoman Penilaian Sikap Kurikulum 2013,* santun diartikan sebagai sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain. Sikap santun antara lain: (1) menghormati orang yang lebih tua, (2) tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur, (3) tidak meludah di sembarang tempat, (4) mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan dari orang lain, (5) bersikap 3S (senyum, salam, sapa), (6) meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain, (7) tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat, dan (8) memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan.

Dari beberapa bentuk sikap santun di atas, peneliti memilih beberapa indikator sikap santun untuk diobservasi dalam penelitian ini, diantaranya: (1) menggunakan pilihan kata, ekspresi, dan gesture santun; dan (2) berperilaku yang menunjukkan sifat halus dan baik dari sudut pandang bahasan maupun tata perilakunya. Berikut adalah tabel rubrik sikap sosial santun.

Tabel 2.10 Rubrik Penilaian Sikap Sosial Santun

No	Responden	Indikator		Jumlah Skor	Rata-rata	Predikat
1.	R1	1	2			
2.	R2					
3.	R3					
4.	R 36					
Jumlah						
Persentase						

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Petunjuk Penskoran:
4 = selalu, apabila secara terus menerus melakukan aspek yang diamati.
3 = sering, apabila cenderung lebih banyak melakukan aspek yang diamati.
2 = kadang-kadang, apabila cenderung lebih sedikit melakukan aspek yang diamati.
1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan aspek yang diamati.

Skor akhir penilaian sikap menggunakan skala 1 – 4. Nilai akhir yang diperoleh untuk ranah sikap diambil dari nilai modus (nilai yang terbanyak muncul). Berikut adalah tabel konversi penilaian sikap.

Tabel 2.11 Konversi Penilaian Sikap Sosial Santun

Modus	Predikat	Predikat	Skor
4,00	SB (Sangat Baik)	A	3,85 - 4,00
		A^-	3,51 - 3,84
3,00	B (Baik)	B^+	3,18 - 3,50
		B	2,85 - 3,17
		B^-	2,51 – 2,84
2,00	C (Cukup)	C^+	2,18 – 2,50
		C	1,85 - 2,17
		C^-	1,51 - 1,84
1,00	K (Kurang)	D^+	1,18 - 1,50
		D	1 - 1,17

2.3 Kerangka Berpikir

Keterampilan memproduksi teks negosiasi merupakan pembelajaran yang harus dipelajari dalam kurikulum 2013 pada peserta didik jenjang SMA kelas X. Keterampilan bernegosiasi sering dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan memproduksi teks negosiasi tidaklah mudah seperti yang peserta didik bayangkan, karena dalam memproduksi teks negosiasi harus memperhatikan struktur, kaidah, ejaan, dan bahasa yang benar.

Keterampilan memproduksi teks negosiasi masih mengalami kendala dan belum menunjukkan hasil yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Rendahnya keterampilan menulis peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

eksternal. Beberapa faktor internal penyebab rendahnya kemampuan peserta didik dalam memproduksi teks negosiasi adalah, (1) rendahnya peserta didik menguasai keterampilan menulis dengan baik. Keterampilan menulis yang baik adalah kemampuan menyusun ide melalui penuturan kalimat-kalimat yang tersusun baik, cermat, dan santun dalam penyampaiannya sehingga mudah dipahami serta tidak menimbulkan makna yang ambigu. (2) Rendahnya pengetahuan peserta didik terhadap ejaan yang disempurnakan. (3) Masih banyak peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran, hal ini berhubungan dengan keaktifan bertanya peserta didik apabila peserta didik kurang paham mengenai materi yang dijelaskan guru.

Faktor eksternal penyebab rendahnya kemampuan peserta didik dalam memproduksi teks negosiasi adalah, (1) masih digunakannya metode pembelajaran yang konvensional (ceramah) sehingga pembelajaran berpusat pada guru, dan peserta didik kurang aktif pada proses pembelajaran. (2) Model atau teknik pembelajaran yang digunakan kurang inovatif; guru tidak mengggunakan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran. (3) Kurang adanya pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif, dan lamanya waktu pembelajaran bahasa Indonesia, 4X45 menit dalam setiap pertemuan sehingga peserta didik menjadi bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran.

Rendahnya keterampilan memproduksi teks negosiasi pada kelas X IIS 4 SMA Negeri 3 Demak adalah penyebab utamanya penelitian ini. Pembelajaran memproduksi teks negosiasi belum memberikan hasil yang maksimal, hal ini dikarenakan belum adanya variasi dalam penggunaan model maupun media yang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

digunakan. Media video merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat menuntun siswa untuk berekspresi. Hal ini terjadi karena, melalui video akan merangsang otak siswa untuk menjelaskan video yang diamatinya. Selain itu, video mempunyai ciri-ciri yang menarik dan sifatnya informatif. Menarik yaitu mempunyai tampilan yang indah, baik dari segi tulisan, bentuk, warnanya maupun suara. Sedangkan sifatnya informatif karena isinya yang memaparkan suatu objek. Dengan dasar tersebut, diharapkan dapat menuntun pikiran siswa dalam memproduksi teks negosiasi sehingga dapat menjadi karangan yang baik. Penggunaan media pembelajaran adalah salah satu faktor yang berpengaruh besar dalam keberhasilan suatu pembelajaran.

Berdasarkan beberapa alasan tersebut, maka diadakanlah penelitian ini sebagai tindakan perbaikan pada pembelajaran sebelumnya. Dengan diterapkannya teknik pemodelan dan media video diharapkan keterampilan memproduksi teks negosiasi hasilnya meningkat dan perilaku berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran memproduksi teks negosiasi dengan teknik pemodelan dan media video dapat diringkas dalam bagan berikut ini.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori yang telah diuraikan, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik pemodelan dan media video, keterampilan memproduksi teks negosiasi pada siswa kelas X IIS 4 SMA N 3 Demak dapat meningkat dan perilaku siswa dapat berubah ke arah yang positif.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1. Proses pembelajaran memproduksi teks negosiasi dengan teknik pemodelan dan media video pada peserta didik kelas X IIS 4 SMA SMA N 3 Demak mengalami perbaikan.
2. Sikap spiritual peserta didik kelas X IIS 4 SMA SMA N 3 Demak setelah mengikuti pembelajaran memproduksi teks negosiasi dengan teknik pemodelan dan media video berubah ke arah positif.
3. Sikap sosial peserta didik kelas X IIS 4 SMA SMA N 3 Demak setelah mengikuti pembelajaran memproduksi teks negosiasi dengan teknik pemodelan dan media video berubah ke arah positif.
4. Kompetensi keterampilan memproduksi teks negosiasi dengan teknik pemodelan dan media video mengalami peningkatan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis, dan pembahasan dalam penelitian peningkatan keterampilan memproduksi teks negosiasi dengan teknik pemodelan dan media video pada peserta didik kelas X IIS 4 SMA Negeri 3 Demak,maka penulis mengambil simpulan sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran keterampilan memproduksi teks negosiasi dengan teknik pemodelan dan media video pembelajaran berjalan lebih kondusif. Proses pembelajaran memproduksi teks negosiasi pada siklus I mencapai ketuntasan klasikal sebesar 77,43% dan 92,98% pada siklus II.
2. Terjadi perubahan tingkah laku peserta didik kelas X IIS 4 SMA Negeri 3 Demak ke arah yang lebih baik setelah dilakukan pembelajaran memproduksi teks negosiasi dengan teknik pemodelan dan media video. Perubahan sikap spiritual menunjukkan peningkatan dari siklus I hanya sebesar 80,56% meningkat menjadi 97,22% mengalami peningkatan16,66%.
3. Perubahan sikap jujur menunjukkan peningkatan 36,11% dari siklus I sebesar 63,89% menjadi 100% pada siklus II. Pada sikap disiplin menunjukan peningkatan 27,78% dari siklus I sebesar 52,78% menjadi 80,56% pada siklus II. Sikap peduli menunjukan peningkatan 27,77% dari siklus I sebesar 66,67% menjadi 94,44% pada siklus II, Sikap terakhir adalah santun, menunjukan peningkatan 8,33% dari siklus I sebesar 91,67% menjadi 100% pada siklus II.
4. Hasil tes keterampilan memproduksi teks negosiasi pada peserta didik kelas

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

X IIS 4 SMA Negeri 3 Demak juga mengalami peningkatan yang lebih baik. Hasil tes pada prasiklus menunjukan ketuntasan secara klasikal sebesar 36,11% hanya ada 13 peserta didik yang memenuhi standar ketuntasan. Hasil siklus I ketuntasan yang diperoleh sebanyak 25 peserta didik atau mencapai 69,44% persentase ketuntasan secara klasikal. Sedangkan sikus II ketuntasan yang diperoleh sebanyak 100% atau sebanyak 36 peserta didik.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia hendaknya menerapkan teknik dan media pembelajaran yang bervariasi dalam memproduksi teks negosiasi, salah satunya menerapkan teknik pemodelan dan media video. Dengan adanya gambar dan suara yang menggambarkan kegiatan, diharapkan mampu menumbuhkan kreativitas siswa dalam memproduksi teks negosiasi.
2. Peserta didik hendaknya memiliki motivasi dan keinginan yang kuat untuk dapat memproduksi teks negosiasi karena dengan memiliki kemampuan memproduksi teks negosiasi membantu untuk berpikir kritis dan melatih kreativitas.
3. Bagi kepala sekolah yang memegang kekuasaan tertinggi dalam jabatan struktural di sekolah hendaknya memiliki kemampuan untuk terus mengontrol dan meningkatkan jalannya proses pembelajaran di kelas dengan memberikan fasilitas dan pelatihan mengenai cara mengajar yang meliputi metode, teknik, model, pendekatan, dan media yang digunakan dalam

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pembelajaran sehingga dapat mengembangkan prestasi peserta didik maupun sekolah.

4. Peneliti lain, dapat melakukan penelitian lanjutan dan penelitian ini dengan menggunakan teknik dan media pembelajaran yang lainnya yang lebih variatif, kreatif, dan inovatif, sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiah, Sabarti dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia.* Jakarta: Erlangga.

Akhadiah, Sabarti. 1997. *Menulis 1*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Andrianto. 2014. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Model CIRC yang Berbantuan Media Video Animasi Bencana Alam pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Bobotsari Kabupaten Purbalingga. *Skripsi:* Universitas Negeri Semarang.

Ariyasti, Fitri. 2014. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Menggunakan Model Investigasi Kelompok melalui Media Video Cara Bernegosiasi pada Siswa Kelas MIA-4 SMA Negeri 1 Comal Tahun Ajaran 2013-2014". *Skripsi:* Universitas Negeri Semarang.

Assauri, Sofjan. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Danika, Ledina Megasari Gesti. 2009. Peningkatan Keterampilan Menarasikan Pengalaman Manusia dalam Bentuk Naskah Drama dengan Teknik Pemodelan Skenario pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Ibu Kartini. *Skripsi:* Universitas Negeri Semarang.

Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran.* Bandung: Satu Nusa.

Priyatni, Tri Endah dan Titik Harsiati. 2013. *Bahasa dan Sastra Indonesia SMA/ MA Kelas X.* Jakarta: Bumi Aksara.

Fadlilhaqqi, M. Zikri. 2015. "Peningkatan Keterampilan memproduksi Teks Eksposisi secara Lisan dengan Pola Kolaboratif *Think Pair Share* melalui Media Video pada Peserta Didik Kelas X IPA B SMA Semesta Semarang". *Skripsi: :* Universitas Negeri Semarang.

Fadillah, Muhammad dan Khorida, Lilif Mualifatu. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Fitriyani, Meilindah. 2010. "Peningkatan Keterampilan Menulis Petunjuk melalui Media Video Resep dengan Teknik Pemodelan pada Siswa Kelas VIII J SMP Negeri Filial 23 Semarang". *Skripsi:* Universitas Negeri Semarang.

Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang.* Yogyakarta: Andi.

Gunawan. 2016. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kompleks Menggunakan Model Project Based Learning dengan Media Video pada Siswa Kelas X-2 SMA Taruna Nusantara Magelang". *Skripsi:* Universitas Negeri Semarang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Hanani, Arina. 2013. "Peningkatan Keterampilan Kepewaraan melalui Tayangan Video dengan Pola Kooperatif *Think Pair Share* pada Siswa Kelas VIII-7 SMP Negeri 1 Wonokerto Pekalongan". *Skripsi:* Universitas Negeri Semarang.

Haryadi. 2006. *"Retorika Membaca Model, Metode, dan Teknik"*. Semarang: Rumah Indonesia.

Iskandarwassid & Sunendar, Dadang. 2011. *"Strategi Pembelajaran Bahasa"*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Keraf, Gorys. 1984. *"Komposisi"*. Jakarta: Nusa Indah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik: Buku Guru*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik : Buku Siswa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan .2013. *Pedoman Penilaian Sikap Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kosasih, Engkos. 2013. "*Cerdas Berbahasa Indonesia*". Jakarta: Erlangga.

Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2011. *"Media Pengajaran Manual dan Digital."*Bogor: Ghalia Indonesia.

Lustia, Nita. 2014. "Peningkatan Kompetensi Menulis Teks Anekdot dengan Media Gambar Karikatur Konteks Sosiokultural dan Teknik Pancingan Kata Kunci Pendekatan *Scientific* Siswa Kelas X Ilmu Sosial 1 SMA Negeri 1 Jepara Tahun Ajar 2013/2014". *Skripsi:* Universitas Negeri Semarang.

Mayora, Carlos A. *"Using Youtube to Encourage Authentic Writing in EFL Classrooms."* Universidad Simon Bolivar Venezuela. TESL. Reporter 42, (1) pp1-2

Narwanti, S. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.

Nurhadi, 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan dalam KBK.* Surabaya: Universitas Negeri Malang.

Subana dan Sunarti. 2011. *"Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbabagai Pendekatan, Metode Teknik, dan Media Pengajaran"*. Bandung: Pustaka Setia.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sufanti, Main. 2010. *"Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia"*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Suparno dan Mohamad Yunus. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Suprijono, Agus. 2012. "*Cooperative Learning"*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Suyadi. 2013. *"Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter"*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Bandung: Angkasa.
Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
Yuniarti. 2013. "Penerapan Model *Think Pair Phare* dengan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN Karangayar 02 Semarang". *Skripsi:* Universitas Negeri Semarang.
Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. 2010. *"Landasan Bimbingan dan Konseling".* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG